

**EFEKTIVITAS METODE KIBAR DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN  
DI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
DINAMIKA UMAT, KEMANG, KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh :**

**Siti Yanah**

**NIM : 14.13.00.32**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

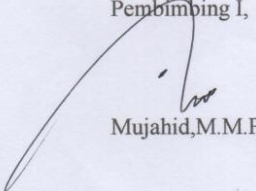
Nama : Siti Yanah  
NIM : 14.13.00.32  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode KIBAR dalam Pembelajaran Tahsin  
di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu  
Dinamika Umat, Kemang, Kabupaten Bogor

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substansi maupun teknik penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang/Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.


Jakarta, 28 Oktober 2019

Di bawah bimbingan,

Pembimbing I,

  
Mujahid, M.M.Pd

Pembimbing II,

  
Thamrin Abdul Kadir, M.Pd

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yanah  
NIM : 14.13.00.32  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode KIBAR dalam Pembelajaran Tahsin  
di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu  
Dinamika Umat, Kemang, Kabupaten Bogor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi sebagaimana yang dimaksud adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya.
2. Segala kesalahan dan kekurangan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Apabila ternyata di kemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar.
3. Karya ilmiah ini sepenuhnya diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan akademisi.

Jakarta, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Siti Yanah

## ABSTRAK

**Siti Yanah, Efektivitas Metode KIBAR dalam Pembelajaran Tahsin di Kelas VIII SMP IT Dinamika Umat, Kemang, Kabupaten Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui bagaimana prosedur penerapan metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin di kelas VIII SMP IT Dinamika Umat, 2) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode KIBAR dalam meningkatkan kemampuan siswa di kelas VIII SMP IT Dinamika Umat.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Tahsin dan Siswa-Siswi SMP IT Dinamika Umat. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin dilakukan dengan dua sistem, yaitu dengan sistem privat dan sistem klasikal, sistem klasikal dilakukan pada awal pembelajaran secara kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Sedangkan sistem privat dilakukan secara mandiri, siswa berhadapan langsung dengan guru dan guru menyimak bacaan siswa secara bergiliran. Dalam proses pelaksanaannya dapat dikatakan efektif hal ini tercermin pada waktu pelaksanaan relatif singkat, pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. 2) Efektivitas metode KIBAR dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dikatakan cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode KIBAR. Setelah menggunakan KIBAR hasil yang dicapai siswa cukup baik dengan jumlah nilai 1.035 dan interval cukup efektif, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan dengan presentase 86,25% siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan *makhrajul huruf* dan ilmu tajwid.

**Kata Kunci: Efektivitas, Metode KIBAR, Pembelajaran Tahsin.**

## ABSTRACT

**Siti Yanah, The Effectiveness of the KIBAR Method in Tahsin Learning in Class VIII of SMP IT Dinamika Umat, Kemang, Bogor Regency. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta, 2019.**

The purpose of this study was to: 1) to find out how the procedure of applying the KIBAR method in learning Tahsin in class VIII of SMP IT Dynamics Community, 2) To find out how the effectiveness of the KIBAR method in improving the ability of students in class VIII SMP IT Dinamika Umat.

The research method used is descriptive qualitative. Sources of data were obtained from the Principal, Tahsin Teachers and Dinamika Umat IT Junior High School students. While data collection techniques are done by interview, observation and documentation.

The results showed that: 1) The application of the KIBAR method in Tahsin learning was carried out with two systems, namely the private system and the classical system, the classical system was done at the beginning of group learning, both large and small groups. While the private system is carried out independently, students face to face with the teacher and the teacher listens to the students' reading in turns. In the process of its implementation it can be said to be effective this is reflected in the relatively short implementation time, easy and fun learning, as well as increasing students' interest and motivation in learning to read the Qur'an. 2) The effectiveness of the KIBAR method in improving students' ability to read the Koran is said to be quite effective. This can be seen from the increase in students' initial abilities before and after using the KIBAR method. After using KIBAR, the results achieved by students were quite good with a total score of 1,035 and the interval was quite effective, which showed that overall with a percentage of 86.25% students were able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the letter makrahjul and tajwid science.

**Keywords: Effectiveness, KIBAR Method, Tahsin Learning**

## المخلص

Siti Yanah ، فعالية طريقة KIBAR في التعلم تحسين في الفصل الثامن من SMP  
Kemang ، IT Dinamika Umat ، بوجور ريجنسي. أطروحة. جاكرتا: برنامج  
دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهلة العلماء اندونيسيا جاكرتا ، 2019.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) لمعرفة كيفية تطبيق طريقة KIBAR في تعلم تحسين في  
الفصل الثامن من مجتمع SMP IT Dynamics ، (2) لمعرفة كيفية فعالية طريقة  
KIBAR في تحسين قدرة الطلاب في الفصل الثامن SMP IT Dinamika Umat.

طريقة البحث المستخدمة هي وصفية النوعية. تم الحصول على مصادر البيانات من مديري  
المدارس ، تحسين ، وديناميكا أومات الثانوية لتكنولوجيا المعلومات. بينما تتم تقنيات جمع  
البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) تم تطبيق طريقة KIBAR في تعليم تحسين باستخدام نظامين ،  
هما النظام الخاص والنظام الكلاسيكي ، وتم تنفيذ النظام الكلاسيكي في بداية التعلم الجماعي  
، سواء المجموعات الكبيرة والصغيرة. بينما يتم تنفيذ النظام الخاص بشكل مستقل ، يستمع  
الطلاب وجهاً لوجه مع المعلم ويستمع المعلم إلى قراءة الطلاب بالتناوب. في عملية تنفيذه ،  
يمكن القول أن هذا فعال وينعكس في وقت التنفيذ القصير نسبياً ، والتعلم السهل والممتع ،  
بالإضافة إلى زيادة اهتمام الطلاب ودوافعهم في تعلم قراءة القرآن. (2) يقال أن فعالية طريقة  
KIBAR في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن لتكون فعالة للغاية. يمكن ملاحظة ذلك  
من خلال زيادة قدرات الطلاب الأولية قبل وبعد استخدام طريقة KIBAR. بعد استخدام  
KIBAR ، كانت النتائج التي حققها الطلاب جيدة جداً حيث حصلت على درجة إجمالية  
بلغت 1035 والفاصل الفاصل كان فعالاً للغاية ، مما أظهر أنه مع وجود نسبة 86.25% من  
الطلاب تمكنوا من قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح وفقاً لحرف makrahjul و  
tadjwid science ،

الكلمات المفتاحية: الفعالية ، طريقة KIBAR ، تعليم تحسين.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan pada Nabi Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya serta pada umatnya yang selalu menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis yakin bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan bimbingan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak bantuan yang penulis terima, maka pada kesempatan ini sudah sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

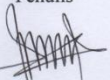
1. Prof. Dr. H. Maksoem Machfudz, M.Sc selaku Rektor UNUSIA, Dr. H. Syahrizal Syarif, MPH. PHD selaku Wakil Rektor I UNUSIA, Juri Ardiantoro, M.Si PHD selaku Wakil Rektor II UNUSIA, dan Dr. H. M Mujib Qulyubi, MH selaku Wakil Rektor III UNUSIA, beserta para Direktur dan staf lainnya di UNUSIA yang mana penulis mohon maaf karena tidak bisa menyebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih dari penulis.
2. Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan semua Dosen Fakultas Agama Islam UNUSIA yang telah memberikan pembinaan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UNUSIA.
3. Syaiful Bahri, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan Dewi Angraeni, Lc sebagai Sekertaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam, seta seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis sewaktu menempuh perkuliahan di UNUSIA.

4. Mujahid, M. M.Pd selaku pembimbing I dan Thamrin Abdul Kadir, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ketua Yayasan Dinamika Umat, Bapak Dr. H. Hasan Basri Tanjung, MA dan Direktur pendidikan Ibu Fatimah Sururi Hasan, M.Pd.I, yang telah memberi kesempatan untuk mengabdikan dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SMP IT Dinamika Umat beserta segenap dewan guru dan staff tata usaha yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Nahrudin dan ibu Apiyah yang selalu memberikan semangat dan doa yang tak pernah putus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Nia Sari, Bibi yang selalu setia mendampingi dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang tersayang, Muhammad Ridwan Perkasa Putra yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman PAI angkatan 2014 yang banyak memberikan semangat dan dukungan.

Kepada semuanya, penulis hanya berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal baik beliau mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga penulisan skripsi ini ada manfaatnya dan mendapatkan ridho darinya.

Jakarta, Oktober 2019

Penulis



(Siti Yanah)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masakah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Efektivitas Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Efektivitas.....	15
2. Kriteria Efektivitas.....	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	17
B. Metode Membaca Al-Qur'an.....	18
C. Metode KIBAR.....	21
1. Pengertian Metode KIBAR.....	21
2. Riwayat Metode KIBAR.....	23
3. Indikator Kemampuan yang dikembangkan.....	24
4. Standarisasi Pengajar.....	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode KIBAR.....	25
D. Pembelajaran Tahsin.....	27
1. Pengertian Pembelajaran.....	27
2. Pengertian Tahsin.....	28
3. Tujuan Tahsin Tilawah.....	29
4. Target Tahsin Tilawah.....	30
5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	32

E. Kerangka Berfikir .....	33
F. Tinjauan Pustaka Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
C. Deskripsi Posisi Peneliti .....	39
D. Informan Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Analisa Data .....	43
H. Validitas Data (Validitas dan Relibitas Data) .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

#### DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	41
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Metode KIBAR) .....	45
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Pembelajaran Taahsin).....	46
Tabel 4 Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan .....	54
Tabel 5 Data Siswa T.A 2019/2020 .....	55
Tabel 6 Sarana dan Prasarana SIT Dinamika Umat .....	56
Tabel 7 Struktur Organisasi SMP IT Dinamika Umat .....	57
Tabel 8 Hasil Tes Sebelum Menggunakan Metode KIBAR.....	68
Tabel 9 Instrumen Penilaian Tes Lisan .....	69
Tabel 10 Hasil Tes Setelah Menggunakan Metode KIBAR.....	70

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Dokumen Hasil Wawancara (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, TU)
2. Dokumen Hasil Observasi
3. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an
4. Butir Soal Setiap Indikator
5. Daftar Nama Siswa Kelas VIII SMP IT Dinamika Umat
6. Jadwal Pelajaran SMP IT Dinamika umat
7. Kalender Pendidikan Semester I
8. Foto / Dokumentasi Kegiatan
9. SK pembimbing
10. Form bimbingan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak karimah.

Pendidikan memiliki kedudukan dan peran strategis dalam memajukan sebuah masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu indikator kemajuan sebuah negara pun dapat diukur dari tingkat kemajuan bidang pendidikannya. Melalui pendidikanlah akan dipersiapkan generasi dan pemimpin masa yang akan datang, sehingga keberhasilan pendidikan saat ini mengindikasikan kesiapan dalam mencetak kader-kader pemimpin pada masa 15-20 tahun yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup>

Sebagaimana penulis kemukaan diatas, bahwa pendidikan menjadi ruh dari kemajuan dan menjadi salah satu faktor kesejahteraan sebuah bangsa

---

<sup>1</sup> Hasan Basri Tanjung, *Pendidikan Islam Bernuansa Seni Musik*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2017), Cet. Ke-1, h. 1.

<sup>2</sup> Chaerul Latief, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Cendekia Utama, 2012), Cet. Ke-1, h. 19.

dan masyarakat. Melalui pendidikanlah seseorang atau suatu masyarakat akan terangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum dan sebagainya.

Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bab 1 pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan merupakan kegiatan yang menghendaki keseriusan dan totalitas seluruh lapisan masyarakat dalam menjalankan program pembelajaran sebaik mungkin agar anak didik menjadi manusia yang baik.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. Ke-7, h. 40.

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Cet. Ke-7, h.3

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang baik. Kualitas baik manusia ditentukan oleh pandangan hidupnya, bila pandangan hidupnya berupa agama, maka manusia baik itu adalah manusia baik menurut agamanya. Pendidikan diadakan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia agar derajatnya lebih tinggi, sekurang kurangnya lebih tinggi dari pada binatang. Pada kenyataannya jika manusia tidak di didik, maka ia akan berkembang menjadi makhluk yang lebih jahat dari pada binatang.<sup>5</sup>

Tujuan dan fungsi pendidikan diatas telah memberikan gambaran yang nyata mengenai profil ideal yang akan dihasilkan oleh pendidikan di Indonesia. Namun cita-cita yang ideal tersebut masih membutuhkan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaannya. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan utama yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud. Jika dikaji lebih dalam, fungsi dan tujuan tersebut merupakan karakter Islami yang ideal dalam mewujudkan manusia yang berakhlak karimah, meskipun kenyataan yang dicapai saat ini masih jauh dari harapan ideal.

Menurut al-Syaibani Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-1, h. 228.

profesi diantara profesi profesi asasi di masyarakat.<sup>6</sup> Hakikat Pendidikan dalam Al-Qur'an dilandasi surah Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.* (QS.Al-Jumu'ah /62:2)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses dan kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjernihkan pikiran, hati dan berbuah akhlak karimah. Oleh karena itu ranah pendidikan mestinya komperhensif dan terpadu dalam membangun diri manusia yakni pada 4 aspek, yaitu kongnitif (ilmu pengetahuan), afektif (rasa atau emosional), psikomotorik (skill), dan konatif (keyakinan tauhid). Pendidikan Islam dimaksudkan untuk melahirkan generasi terbaik yang menyebarkan kedamaian di muka bumi dengan landasan ketakwaan kepada

---

<sup>6</sup> Hasan Basri Tanjung, *op.cit.*, h. 67.



Allah dan mampu membangun keharmonisan universal, baik vertikal (dengan Khalik) maupun horizontal (dengan manusia dan alam sekitar).

Problematika dunia pendidikan di Indonesia patut mendapat perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya dibebankan pada pemerintah saja tetapi juga lembaga-lembaga atau tokoh masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu permasalahan pendidikan pun harus menjadi tanggung jawab bersama sesuai dengan kewenangan dan tugas masing masing, pendidikan keluarga merupakan bagian yang paling besar perannya dalam membentuk akhlak dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, jika ketiga pilar ini tidak bersinergi dengan baik apalagi saling berlepas tanggung jawab dan menyalahkan, maka problem sosial pendidikan akan terus muncul dan berkembang luas.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki data bahwa 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan hubungan seks bebas pranikah. Pada tahun 2011 terjadi 2.509 kasus dan 52% adalah kekerasan seksual pada anak (murid SD-SLTA) Pada tahun 2012 menjadi 2.637 kasus dari 62% adalah kekerasan seksual pada anak. Tindakan kriminal, LBGT (*lesbian, gay, biseksual dan trans gender*), narkoba, tawuran dan lain lain yang telah mencoreng dunia pendidikan Indonesia.<sup>7</sup> Perilaku sosial menyimpang dikalangan pelajar dan mahasiswa sangat memprihatinkan dan mengerikan untuk sebuah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam dan terbesar didunia.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 12.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh media begitu besar dalam membentuk kepribadian anak usia sekolah, apalagi didukung tampilan yang menarik dan waktu tayang yang lama, hanya sedikit tayangan program televisi yang mendidik selebihnya berisi kekerasan, *bullying*, kriminal dan pornografi. Saat ini minat membaca Al-Qur'an sangat rendah bahkan menurun drastis, salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan minat baca Al-Qur'an adalah karena kemajuan teknologi. Kebanyakan remaja lebih mementingkan kepopulerannya di media sosial dari pada mengisi waktu luang mereka dengan membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Meski umat Islam mayoritas di Indonesia, namun kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu digalakkan. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. Jadi, baru 46% Muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Al-Qur'an, tentu jauh lebih kecil lagi. Ia mengatakan, 46% Muslim itu terkategori bisa membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwid. Bisa jadi ketika TK sampai SD sudah bisa

---

<sup>8</sup> <http://www.rakyatpos.com/rendahnya-minat-baca-al-quran.html/> 13 April 2019, 21.30 Wib.

membaca Al-Qur'an karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Selain itu, ketua Dewan Mesjid Indonesia (DMI) Jawa Barat HR Maulani di sela-sela peringatan tahun baru Islam 1430 H Pusdai Bandung mengatakan bahwa separuh kaum muslim di Provinsi Jawa Barat belum bisa atau lancar membaca Al-Qur'an akibat buta huruf Arab. Jumlah buta huruf Arab di Jawa Barat masih tinggi. Meski Muslim sekitar 94 persen dari penduduk Jawa Barat yang berjumlah 41 juta, namun sekitar 50 persennya belum bisa baca Al-Quran karena buta huruf Arab.

Sebagian besar remaja di kota Bogor tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, maka dari itu pendidikan keagamaan pada generasi muda perlu ditingkatkan salah satunya dengan program mengaji dan belajar agama yang dilakukan setiap hari Jumat di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh wakil Ketua DPRD Kabupaten Bogor, Ade Munawaroh Yasin dalam acara pawai ta'aruf MTQ bersama Muspika Rancabungur dan ulama setempat Rabu (03/08/2016).<sup>10</sup>

Data di atas cukup membuktikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di negara Indonesia khususnya di Jawa Barat dan kabupaten Bogor masih sangat rendah. Maka dari itu upaya meningkatkan kemampuan dan

---

<sup>9</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, 15 April 2019, 13.30 Wib.

<sup>10</sup> <https://bogor.pojoksatu.id/baca/waduh-remaja-kabupaten-bogor-buta-bacaan-alquran>, 18 April 2019, 09.00 Wib.

minat dalam membaca Al-Qur'an menjadi tugas bersama seluruh lapisan masyarakat mulai dari orang tua, lembaga, masyarakat dan pemerintah.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an.<sup>11</sup>

Selain itu, Bupati Bogor Ade Yasin resmi mencanangkan program Bogor Ngaos atau mengaji bagi siswa dan siswi se-Kabupaten Bogor. Pencanaan ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 02 Sukahati, Cibinong pada Jumat (08/02/2019). Program Bogor Ngaos tersebut nantinya akan dilaksanakan setiap Jumat pagi, 30 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Bupati berharap program Bogor Ngaos dapat mengurangi kegiatan-kegiatan siswa dan siswi di sekolah dari hal-hal yang tidak bermanfaat misalnya tawuran, main aplikasi instagram dan media sosial lainnya.<sup>12</sup>

Guna mengoptimalkan program dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an, Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Bogor menerapkan metode

---

<sup>11</sup> **Ibid. , h. 2.**

<sup>12</sup> <http://wartakota.tribunnews.com/2019/02/09/sudah-resmi-dicanangkan-program-bogor-ngaos-dipertimbangkan-untuk-jadi-kurikulum>, 18 April 2019, 09.30 Wib.

belajar cepat baca tulis Al-Qur'an yang akrab disebut Tartil, Sari', dan Nagham (TARSANA) kepada seluruh siswa tingkat SD dan SMP di wilayah Kabupaten Bogor.<sup>13</sup>

Menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an kepada anak hendaklah dimulai sejak dini, karena di masa inilah pembentukan watak yang utama, jika sejak dini telah ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan lebih mengakar dan membekas pada jiwa anak bagai mengukir di atas batu dan kelak akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini dan mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-Nya, sehingga mereka mendapatkan akidah Al-Qur'an sejak kecil dan tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan tentunya dapat mencegah diri dari penyimpangan-penyimpangan sosial seperti yang telah penulis paparkan di atas.

Begitu pula dengan keadaan siswa di SMP IT Dinamika Umat, dari total keseluruhan 101 peserta didik, 40% siswa yang lancar membaca Al-Qur'an (sudah lancar dan fasih), 50% siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an (masih terbata-bata, pengucapan makharijul huruf dan tajwidnya belum baik dan benar) dan 10% Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an (baru mengenal huruf hijaiyah, dan belum lancar menyambungkan ayatnya).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> <http://disdik.bogorkab.go.id/index.php/multisite/post/6600/berantas-buta-huruf-alquran-disdik-terapkan-metode-tarsana> XLKl2nqC3tQ, 19 April 2019, 16.00, Wib.

<sup>14</sup> Dimas Tri Atmojo, Guru Tahsin, Kantor Guru, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 08 Februari 2019, Pukul 16.00 WIB .

Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai apabila salah satu komponen pendidikan tidak dilibatkan atau digunakan dalam pembelajaran, komponen tersebut adalah metode pendidikan. Dengan adanya metode pendidikan, peserta didik dapat dihubungkan dengan bahan dan sumber belajar, dengan perantara metode pendidikan ini, peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang tercermin dalam perubahan tingkah laku baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif.<sup>15</sup> Oleh karena itu metode mengajar guru merupakan salah satu komponen keberhasilan proses pembelajaran.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tahsin adalah metode Iqra, yaitu metode yang terdiri dari enam jilid, namun dalam kenyataannya penggunaan metode ini memakan waktu yang cukup lama, banyaknya huruf hijaiyah yang diulang-ulang, kurang variasi dalam hal bentuk produknya, serta kurangnya target pencapaian kelulusan sehingga anak-anak cepat bosan.

Dengan adanya beberapa kekurangan tersebut sekolah berusaha memperbaiki agar kekurangan tersebut bisa diminimalisir dengan menggunakan metode KIBAR (Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius). Metode yang lebih menekankan pada penguasaan makharijul hurufnya, pengenalan huruf dalam metode ini dimulai dari huruf yang hampir sama bunyinya, kemudian hampir sama lafadznya, dan seterusnya. Maka dari itu sekolah tertarik menggunakan metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin dengan harapan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Novan Ardy, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. 1, h. 190.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“EFEKTIVITAS METODE KIBAR DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN DI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU DINAMIKA UMAT, KEMANG, KABUPATEN BOGOR”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan dilapangan seperti diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
2. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target kelulusan dalam Membaca Al-Qur'an
3. Masih rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an
4. Metode Pembelajaran Al- Qur'an oleh Guru yang kurang tepat

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan dilapangan seperti di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Penerapan Metode KIBAR dalam Pembelajaran Tahsin di SMP IT Dinamika Umat?
2. Bagaimana Efektivitas Metode KIBAR dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VIII di SMP IT Dinamika Umat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Prosedur Penerapan Metode KIBAR dalam Pembelajaran Tahsin di SMP IT Dinamika Umat
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Metode KIBAR dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VIII di SMP IT Dinamika Umat

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis dan pihak-pihak terkait, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan metode KIBAR yang lebih cepat dan efektif dan juga sebagai penyempurna metode-metode sebelumnya yang sudah diterapkan, selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran tahsinul Qur'an dan lebih efektif dengan menggunakan metode KIBAR. Sedangkan manfaat bagi



Sekolah, Guru, Siswa, Orangtua, dan Masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-qur'an, serta dapat memberikan kontribusi dan perbaikan manajemen pengajaran Al-Qur'an di lembaga yang diteliti dan sebagai referensi untuk sekolah lainnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik (khususnya pengajar mata pelajaran Tahsinul Qurán) dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Al Qur'an agar tercipta pembelajaran yang efektif dan menarik.

c. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an serta fasih dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Orangtua

Sebagai panduan dalam usaha membimbing dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

e. Bagi Negara/ Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan negara dalam meningkatkan mutu membaca Al-Qur'an

serta mengurangi tingkat buta huruf masyarakat Indonesia dalam membaca Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab mempunyai sub bab yang tersusun sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori** terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir dan tinjauan penelitian terdahulu. Kajian teori menguraikan tentang pengertian efektivitas, faktor yang mempengaruhi efektivitas, pengertian pembelajaran, metode membaca Al-Qur'an, metode KIBAR dan pengertian tahsin.

**BAB III Metodologi Penelitian** yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, inorman penelitian, teknik pengumpulan data, kisi kisi instrumen penelitian, teknik ananlisis data dan validasi data.

**BAB IV** berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### 1. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut T. Hani Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Secara umum teori keefektivitasan berorientasi pada tujuan. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>18</sup>

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

##### a. Efektivitas Mengajar Guru

Efektivitas guru dalam kegiatan mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini

---

<sup>16</sup> Djaka, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45.

<sup>17</sup> Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), Cet. ke- 8, h. 7.

<sup>18</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h.34

harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapat perhatian.

b. Efektivitas Belajar Murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegaitan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai. Jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya maka dapat dikatakan efektif, akan tetapi jika tujuan atau sasaran itu tidak selesai dengan waktu atau hasilnya tidak sesuai dengan yang telah ditentukan, maka tidak dianggap efektif. Dengan kata lain, seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 22

## 2. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

- a. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.<sup>20</sup>

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor

---

<sup>20</sup> Ahmad Muhli, *Efektifitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), h. 10

tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor yang mempengaruhi efektifitas atau tidaknya suatu metode, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Faktor situasi atau suasana pembelajaran
- b. Faktor Guru

Faktor guru akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal, metode tidak terlepas dari cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **B. Metode Membaca Al-Qur'an**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup>

Dalam pembelajaran metode berperan sebagai alat untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran

---

<sup>21</sup> Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), h. 213

<sup>22</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 49.

kepada siswa untuk mencapai tujuan. Ini dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik<sup>23</sup>

Dalam memilih metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran<sup>24</sup>

Metode pembelajaran Alquran adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Alquran dengan tujuan agar siswa dapat membaca dan mempelajari Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam baca tulis al-Qur'an misalnya, banyak sekali metode yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, efisien dan menyenangkan. diantaranya adalah metode Iqra, metode Al-Bayan, metode As-surasmaniyyah, metode KIBAR dan lain-lain. Berikut penjelasan dari beberapa macam metode diantaranya:

#### **a. Metode Iqro'**

Metode Iqra merupakan metode yang terdiri dari 6 Jilid, yaitu jilid 1 sampai 6. Cara mengajarkannya adalah mula mula diajarkan nama huruf hijaiyyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yaitu dari huruf alif, ba,tsa, sampai ya. Selanjutnya diajarkan tanda tanda wakaf

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, et al., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 119.

sekaligus bunyi bacaannya. Baru kemudian diajarkan Al-Qur'an Juz 'Amma

Adapun isi dari masing-masing jilid tersebut diantaranya Iqra jilid 1 mempunyai sampul warna merah, diawali dengan kata pengantar, lembar baca dan diakhiri dengan evaluasi. Iqra jilid 2 mempunyai sampul warna hijau, merupakan kelanjutan dari iqra1, pada jilid 2 ini anak sudah dikenalkan dengan huruf sambung. Iqra jilid 3 anak sudah diajarkan harakat kasrah. Pengenalan harakat kasrahini sudah diterapkan dalam huruf sambung. Iqra Jilid 4 pada bagian ini sudah diperkenalkan dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin dan dhomah tanwin.

Iqra jilid 5, Isi dari iqro 5 ini sudah semakin kompleks, antara lain cara baca alif lam qomariyah, bacaan akhir ayat, alif lam syamsiyah, nun sukun atau tanwin dan hukum bacaan idqhom. Iqra jilid 6 pada jilid ini berisi hukum bacaan idghom bighunah, iqlab, ikhfa, dan tanda waqof.<sup>25</sup>

#### **b. Metode Al-Bayan**

Metode al-Bayan adalah metode yang mengajarkan cara cepat belajar al-Qur'andengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, sistematis dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia. Cara menggunakan metode al-Bayan yaitu gunakan skema,10 pertemuan untuk menguasai cara membaca, dan 11 pertemuan untuk menguasai ilmu tajwid. Tidak berpindah ke pertemuan selanjutnya jika pertemuan sebelumnya

---

<sup>25</sup> M. Budiyanto, *Buku Iqro'* (Yogyakarta: AMM Yogyakarta, 1995), h. 8.



belum menguasai. Manfaat dari metode ini adalah terbebas dari buta huruf, mempermudah belajar membaca al-Qur'an, bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai ilmu tajwid.<sup>26</sup>

### c. Metode As-Surasmaniy

Metode As-Surasmaniyah adalah metode kunci belajar praktis, mahir membaca al-Qur'an. Dalam metode ini setelah memperkenalkan bacaan huruf hijaiyah, langsung menggunakan bahasa Arab dalam al-Qur'an sebagai contoh-contohnya. Selain pengenalan ilmu tajwid secara praktis, metode ini juga dilengkapi dengan kelengkapan periwayatan al-Qur'an, sifat huruf, motivasi ayat al-Qur'an dan hadist. Tahapan-tahapannya mudah dipelajari, satu jilid pada metode ini bisa digunakan untuk semua kalangan masyarakat, mulai dari tingkat anak sampai manula.<sup>27</sup>

Dari beberapa metode di atas, penulis memilih salah satu metode sebagai bahan penelitiannya yaitu metode KIBAR.

## C. Metode KIBAR

### 1. Pengertian metode KIBAR

Metode KIBAR merupakan metode yang lebih menekankan pada penguasaan Makharijul Hurufnya. Pengenalan huruf dalam metode ini dimulai dari huruf yang hampir sama bunyinya,

---

<sup>26</sup> Otong Surasman, *Metode Al-Ba yan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. x.

<sup>27</sup> Otong Surasman, *BBM al-Qur'an metode As-surasmaniyyah*, (Depok: Gema Insani, 2013), h. IX.

kemudian hampir sama lafadznya, dan seterusnya. Kibar adalah metode akseleratif yang langsung mengenalkan huruf sambungnya dan tidak banyak pengulangan contoh-contohnya, sehingga lebih cepat dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. artinya dengan waktu yang singkat dapat mencapai target tertentu. Adapun cepat yang dimaksud dalam metode *Kibar* adalah dengan waktu maksimal 6 bulan santri sudah dapat membaca al-Qur'an. Lancar artinya tidak tersendat-sendat santri dapat membaca al-Qur'an tanpa dieja. Sedangkan fasih artinya lancar, bersih, dan baik lafalnya santri dapat lancar dan cepat dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan *makharijul al-hurūf*.<sup>28</sup>

KIBAR merupakan transformasi dari singkatan Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius yang berarti:

**Kreatif** adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengandung daya cipta.

**Inovatif** adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan (kreasi baru).

**Brilian** adalah pandai sekali, cemerlang, gilang-gemilang, hebat serta mengagumkan.

**Aktif** adalah giat berusaha, proses membangun pengertian, pemahaman, wawasan, sikap, pengalaman dan perilaku santri

---

<sup>28</sup> Erweesbe Maimanati, *Kibar A cara cepat dan fasih membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kibar Jogja, 2006), h. I.

dalam proses pembelajaran.

**Religius** adalah taat pada agama.<sup>29</sup>

## 2. Riwayat Metode KIBAR

Metode KIBAR disusun oleh Hj. Erweesbe Maimunati, SH yang merupakan putri dari penyusun IQRO' KH. As'ad Humam. Buku ini disusun berdasarkan uji coba dan pengalamannya mengajar anak-anak membaca Al-Quran selama belasan tahun yang dimulai sejak mengajar mengaji di Mushola Baiturrahman Kotagede Yogyakarta, kemudian membantu ayahandanya merintis TK Al-Quran dan menulis buku IQRO' yang kini tersebar di seantero Nusantra dan sekitarnya.

Kata KIBAR berasal dari bahasa Arab yaitu kata "akbar" yang berarti besar. Dengan menggunakan kata akbar Hj. Erweesbe Maimunati selaku penggagas metode KIBAR ini berharap agar metode ini dapat berkembang dengan pesat, kemudian kata "akbar" ditransformasikan kedalam bahasa Indonesia menjadi "kibar" , sehingga sejak saat itu tepatnya pada tahun 2003 nama kibar digunakan sebagai nama sekolah dan nama metode pembelajaran Al-Qur'an.

KIBAR adalah revolusi metode-metode membaca Al-Qur'an yang ada sebelumnya. Metode ini disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat

---

<sup>29</sup><http://conference.staialhikmah Tuban.ac.id/index.php/ah-piece/ahpiece/paper/viewFile/50/50>, (diakses 10 Juli 2019).

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat. KIBAR merupakan metode masa kini mengenai cara membaca Al-Qur'an yang disusun sesuai dengan perkembangan karakter anak. diharapkan dalam waktu yang relatif singkat, maksimal satu semester (6 bln) anak sudah fasih dan lancar membaca Al-Qur'an. Karena hanya terdiri dari tiga buku (A B dan C) maka metode ini tidak banyak memforsir anak dengan drill yang relatif membosankan.<sup>30</sup>

### **3. Indikator Kemampuan Yang di Kembangkan dalam Buku KIBAR**

#### **Buku Kibar A:**

- a. Anak dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama pengucapan dan bentuknya
- b. Anak mampu menyambung huruf-huruf hijaiyah
- c. Anak mengenal dan mampu membaca huruf mad (panjang)
- d. Anak mampu membaca fathah dan fathah tanwin dengan baik

#### **Buku Kibar B:**

- a. Anak mengenal dan dapat membaca kasrah dan kasrah tanwin
- b. Anak dapat membaca dhumamah dan dhumamah tanwin
- c. Anak mengetahui tanda sukun
- d. Anak memahami bacaan Qalqalah

#### **Buku Kibar C:**

---

<sup>30</sup> Erweesbe Maimanati, *loc. Cit.*

- a. Anak menguasai bacaan waqof, tasydid, mad wajib, dan mad jaiz.
- b. Anak menguasai bacaan Idghom Bigunnah dan Bilaghunnah, Iqlab, Ikhfa', dan Idzhar
- c. Anak menguasai bacaan Idgham Mimmi, Ikhfa' Syafawi, dan Idzhar Syafawi
- d. Anak menguasai bacaan fawatihus suwar (mad Lazim Kilmi dan Harfi)
- e. Anak dapat tartil dan fasih membaca Al Qur'an.

#### **4. Standarisasi Ustadz/ah (Pengajar) Metode KIBAR**

- a. Menguasai Tahsinul Qira'ah dan dapat mengucapkan Makharijul Huruf dengan baik.
- b. Memahami metodologi dan teknik pengelolaan kelas serta belajar-mengajar dengan metode Kibar.
- c. Memiliki Syahadah untuk mengajarkan metode Kibar.
- d. Memiliki kepribadian yang baik, ikhlas, berjiwa pendidik, kasih-sayang terhadap anak dan lain lain.
- e. Memiliki 'azzam (kemauan kuat) untuk terus menerus belajar dan mengajar.<sup>31</sup>

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode KIBAR**

Beberapa Kelebihan Metode KIBAR antara lain:

- a. Metode Kibar dituangkan dalam buku yang terdiri dari tiga jilid dengan beberapa keunggulan. Seperti desain cover yang menarik,

---

<sup>31</sup><http://tkatpa-baitussalam.blogspot.com/2011/11/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran.html> (diakses 10 Juli 2019).

beraneka warna membuat anak menyukai buku sehingga bisa menumbuhkan minat belajar, hanya tiga jilid sehingga anak tidak cepat bosan

- b. Metode Kibar disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bentuknya sehingga memudahkan santri untuk membedakannya
- c. Disusun berdasarkan bunyi yang hampir sama, sehingga terlihat dengan jelas makhārijul al-hurūfnya dari masing-masing huruf
- d. Buku Kibar hanya terdiri dari tiga jilid saja sehingga anak menjadi lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar

Beberapa Kekurangan Metode KIBAR antara lain:

- a. Disusun tidak secara berurutan dari alif sampai ya
- b. Anak akan sulit mengurutkan huruf
- c. Anak mengenal, membaca, menyebut huruf secara acak
- d. Anak lebih kenal dengan huruf sama bunyi dan bentuknya
- e. Bagi anak yang memiliki IQ tinggi mereka akan lebih cepat mengerti dan memahami huruf demi huruf, sedangkan bagi anak yang memiliki IQ lemah agak sulit untuk memahami dan memiliki waktu yang lama agar anak itu bisa paham tentang huruf-huruf tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>[http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan Kibar.html](http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan-Kibar.html), (diakses 02 Agustus 2019).

## D. Pembelajaran Tahsin

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya yaitu, siswa, guru dan materi pelajaran atau sumber belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, dan perbuatan yang dapat menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.<sup>33</sup>

Dari pengertian diatas, pembelajaran secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu dari berbagai uraian diatas dapat didefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 172.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 173

## 2. Pengertian Tahsin

Kata tahsin berasal dari akar kata hassana yuhassinu tahsiinan (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang memiliki persamaan makna dengan jawwada yujawwidu tajwidan (جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدًا). Maknanya adalah memperbaiki dan memperindah. Sedangkan tahsin atau tajwid menurut istilah adalah memperbaiki bacaan al-Quran agar sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah<sup>35</sup>

Tahsin Tilawah artinya memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar maka ia disebut Mahir atau Mutqin. Orang yang mahir mendapatkan kemuliaan, sedangkan orang yang terbata-bata dan mau berusaha akan mendapatkan dua pahala. Rasulullah SAW bersabda:

*“Orang yang mahir dengan Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang kemampuan membaca Al-Qur'annya terbata-bata serta merasa kesulitan, maka ia mendapatkan dua pahala. “ (HR Muslim)*

## 3. Dasar Kewajiban Mempelajari Tajwid dan Tahsin

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, yang memiliki pengertian bahwa mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak

---

<sup>35</sup> <https://nubada.id/definisi-dan-pengertian-tahsin-al-quran-dalam-ilmu-tajwid/>, (diakses 02 Agustus 2019).



diharuskan bagi setiap orang tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja.<sup>36</sup>

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai suatu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian menggunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang tidak bisa diwakili oleh orang lain.<sup>37</sup> Adapun dalil mengenai wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya: “ Atau lebih dari seperdua Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Mujamil:4)*

#### **4. Tujuan Tahsin Tilawah**

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an. Dan kesalahan membaca Al-Qur'an ada dua macam:<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, (Bandung: AWQAT Publishing, 2006), h. 4

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 5

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 7

- a. *Al-Lahnu Jaliy* : kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
- b. *Al-Lahnu Khofiy*: Kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum pembacaan seperti membaca mad wajib muttasil atau lazim dengan dua atau tiga harakat.

Oleh karena itu untuk menjaga agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an maka harus mempelajari ilmu tajwid dan mempraktekkannya dalam bacaan.

## 5. Target Tahsin Tilawah

Ada dua yang menjadi target dalam program Tahsin Tilawah yaitu:

- a. Kemampuan membaca dengan lancar

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang mutqin (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.

- b. Kemampuan membaca dengan benar

Setelah peningkatan kualitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah talaqqi, merupakan proses yang sangat penting dan tidak boleh dianggap sepele. Seseorang tidak mungkin mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih kecuali melalui proses ini.

Talaqqi artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh seorang guru Al-Qur'an. Dalam talaqqi seseorang akan mendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca. Bacaan Al-Qur'an bukan berdasarkan ijtihad, melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru dan tidak dipelajari sendiri. Kemudian, hal selanjutnya yang harus dilakukan setelah talaqqi adalah mempelajari ilmu tajwid. Ilmu ini mengkaji kaidah kaidah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan bacaan Rasulullah, sebagaimana telah diriwayatkan oleh Ulama Qiro'at.

Namun perlu diketahui bahwasannya talaqqi tetap merupakan kunci utama untuk mendapatkan bacaan yang benar dan fasih. Oleh karenanya ulama menetapkan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan benar adalah fardhu 'ain. Artinya seseorang dianggap cukup ketika ia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, walaupun ia sudah

lupa (atau bahkan tidak menguasai) ilmu tajwid. Karena saat bertalaqqi ia mempraktekkan langsung ilmu tajwid tersebut tersebut di hadapan gurunya. Dan ini lebih utama dibanding seseorang mampu menguasai ilmu tajwid secara teori, tapi salah ketika membaca Al-Qur'an akibat tidak belajar pada seorang guru.<sup>39</sup>

## 6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid dan makhraj huruf yang baik dan benar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa kemampuan membaca AL-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran Al-Qur'an yang meliputi:

- a. Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu dari huruf arab dari *alif* sampai dengan *ya*.
- b. Cara menyembunyikan masing-masing huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat huruf itu
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti: *syakal, syiddah, tanda panjang, tanwin*, dan sebagainya
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti *waqaf*

---

<sup>39</sup> Ahmad Muzzamil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Tangerang: Ma'ahad Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2018), Cet. Ke-13, h. 3.

- e. Cara membaca melagukan dengan bermacam-macam irama
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah<sup>40</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan Judul penelitian, metode kibar merupakan salah satu cara dari berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an khususnya ilmu Tahsin yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam membaca Al-Qur'an dengan cepat dan efektif. Dan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode KIBAR merupakan metode yang digunakan sekolah untuk mengatasi kesulitan murid dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode Iqro' belum berdampak signifikan terhadap perkembangan murid dalam membaca Al-Quran, hal tersebut terlihat dari kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dan output peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an

Maka dari itu pihak sekolah melakukan evaluasi dengan mengganti metode Iqro' menjadi metode KIBAR dengan harapan metode ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan peserta

---

<sup>40</sup>Zakiah daradjat, et al. *Methodik khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 91

didik dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tahsin.

## F. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai literatur penelitian, terdapat beberapa karya penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Magun Budiyo, yang berjudul *"Efektifitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TKA-TPA AMM Kotagede Yogyakarta"*.<sup>41</sup> Fokus penelitiannya adalah mengetahui efektifitas metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasilnya metode Iqro efektif dan anak-anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang berbeda-beda.

Perbedaan dengan penulis yaitu pada fokus dan subjek penelitiannya. Pada jurnal tersebut menggunakan metode iqro' sebagai fokus penelitiannya dan siswa TKA-TPA sebagai subjek penelitian. Sedangkan penulis menggunakan metode KIBAR sebagai fokus penelitian, dan siswa SMP IT sebagai subjek penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifida Koerniawatie, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Judul Skripsinya adalah *"Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak Prasekolah (Studi Komparasi*

---

<sup>41</sup> Mangun Budiyo, *"Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TKA-TPA AMM Kotagede Yogyakarta"*, dalam <https://Mangunbudiyo.wordpress.com>. (diakses 08 Juli, 2019).

*antara Taman Kanak-Kanak al-Qur'an Plus KIBAR dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'az Bin Jabal Yogyakarta)*".<sup>42</sup>

Fokus penelitiannya adalah mengetahui perbedaan proses pengajaran antara TKA Plus Kibar dengan TKIT Mu'adz bin Jabal Yogyakarta. Hasilnya adalah terdapat perbedaan proses pengajaran al-Qur'an. Proses pengajaran di TKA plus kibar dilaksanakan secara privat, sedangkan di TKIT Mu'adz Bin Jabal dilaksanakan secara privat dan klasikal secara seimbang.

Terdapat persamaan pada fokus penelitiannya, sama sama meneliti tentang Kibar, tetapi Pada jurnal tersebut menggunakan Kibar Plus sebagai fokus penelitiannya dan siswa TK sebagai subjek penelitian. Sedangkan penulis menggunakan metode KIBAR A B C sebagai fokus penelitian, dan siswa SMP IT sebagai subjek penelitiannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Maherlina Muna Ayuhana tahun 2012, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul "Penerapan Metode *Kibar* dalam Pembelajaran Alquran di Taman Kanak-kanak Alquran Plus *Kibar* Yogyakarta". Dalam skripsi ini penulis membahas tentang penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran Alquran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan metode *Kibar*

---

<sup>42</sup> Arifida Koerniawatie, "*Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Prasekolah Studi Komparasi antara Taman Kanak-Kanak al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'az Bin Jabal Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2006.

adalah klasikal, yaitu pembelajaran Alquran secara bersama-sama. Dan dalam penerapannya metode *Kibar* ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Alquran.<sup>43</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama meneliti salah satu metode pembelajaran AlQur'an yaitu metode Kibar, dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut subjek penelitiannya murid TK sedangkan penulis, menjadikan murid SMP IT sebagai subjek penelitiannya.

Setelah mengkaji skripsi-skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas, dilihat dari berbagai aspek baik fokus, metode maupun lokasi penelitian .

---

<sup>43</sup> Maherlina Muna Ayuhana, "*Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Alquran di Taman Kanak-kanak Alquran Plus Kibar Yogyakarta*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin yang di kutip dari buku metodologi pendidikan yang di susun oleh V, Wiratna Sujarweni. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang di kutip oleh V, Wiratna Sujarweni, bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian-yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>44</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP IT Dinamika Umat, kelas 7, 8 dan 9 yang berlokasi di Kp. Cilangkap, RT 09/08, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.

### b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai bulan September 2019.

**Tabel 1.** Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey		■										
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal												
4	Izin Penelitian			■									
5	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi												
7	Pengumpulan dan pengolahan data												
8	Analisis Data												
9	Sidang Skripsi												■

<sup>44</sup> V. Wiretna Sujarwen, *Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014) , h. 19-20.

### **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, sebagai pengamat dalam penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>45</sup>

Jadi, posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen pokok atau alat penelitian utama dalam melakukan penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan narasumber yang dijadikan sumber data dalam penelitian kualitatif, ataupun orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian. Informan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kepala SMP IT Dinamika Umat
2. Guru Tahsin
3. Siswa Siswi SMP IT Dinamika Umat

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data untuk menunjang kesuksesan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), Cet. Ke-13, h. 222

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden terkait penelitian yang diteliti. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, dan materi lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>46</sup>

Wawancara akan dilakukan dengan informan yang telah ditentukan, seperti kepala sekolah, guru tahsin dan siswa siswi SMP IT Dinamika Umat guna memperoleh data penelitian mengenai efektivitas metode KIBAR dalam pembelajaran tahsin di SMP IT Dinamika Umat.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

---

<sup>46</sup> **Ibid.**, h. 233

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>47</sup>

Peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, berinteraksi dengan para guru dan siswa untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan di lokasi yang menjadi tempat penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung dan lain lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui beberapa data dokumentasi terkait metode pembelajaran, hasil belajar siswa, lokasi keadaan sekolah, sarana prasarana, visi misi serta kegiatan pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: cv. ALFABETA, 2009), Cet. Ke 17, h. 166.

<sup>48</sup> Sugiyono., **op. cit.**, h. 240.

## F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 2.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
(Efektivitas Metode KIBAR)

Variabel	Dimensi	Indikator	Informan	Teknik	
Efektivitas Metode KIBAR	KIBAR A	1	Anak dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama pengucapan dan bentuknya	Guru dan Siwa	Observasi wawancara dan dokumentasi
		2	Anak mampu menyambung huruf-huruf hijaiyah		
		3	Anak mengenal dan mampu membaca huruf mad (panjang)		
		4	Anak mampu membaca fathah dan fathah tanwin dengan baik		
	KIBAR B	1	Anak mengenal dan dapat membaca kasrah dan kasrah tanwin	Guru dan Siwa	Observasi wawancara dan dokumentasi
		2	Anak dapat membaca dhummah dan dhummah tanwin		
		3	Anak mengetahui tanda sukun		
		4	Anak memahami bacaan Qalqalah		
	KIBAR C	1	Anak menguasai bacaan waqof, tasydid, dan Tadjwid	Guru dan Siwa	Observasi wawancara dan dokumentasi
		2	Anak dapat tartil dan fasih membaca Al Qur'an		

**Tabel 3.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
(Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an)

Variabel	Dimensi	Indikator		Informan	Teknik
Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	Target Pembelajaran Tahsin	1	Kemampuan membaca dengan lancar	Guru dan Siswa	Wawancara dan dokumentasi
		2	Kemampuan membaca dengan benar		

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisi data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>49</sup>

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 245

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan meliputi:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu analisis data dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>51</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu efektivitas metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>50</sup> **Ibid.**, h. 246

<sup>51</sup> **Ibid.**, h. 247



menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup>

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan mengenai efektivitas metode KIBAR dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an ke dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan atau yang sejenisnya aturan penyajian data dalam penelitian kualitatif.

### 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisi data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

---

<sup>52</sup> **Ibid.** , h. 249

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>53</sup>

Pada tahap ini data dari berbagai informasi objek penelitian SMP IT Dinamika Umat, baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan disimpulkan hingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

#### **H. Validasi data (Validasi dan Relibitas Data)**

Untuk menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Triangulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>53</sup> **Ibid.**, h. 252

3. Triangulasi waktu, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 29, h. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A Hasil Penelitian**

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMP IT Dinamika Umat, untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang objek penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP IT Dinamika Umat**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Dinamika Umat (SMP IT DU) beralamat di Bukit Dinamika Umat Perumahan Telaga Kahuripan Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 2010 dengan izin operasional Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor Nomor : 421.3/244-Disdik/2010 tanggal 21 Mei 2010 dan sudah terakreditasi B pada tahun 2012. SMP IT DU berada dalam naungan Yayasan Dinamika Umat (YDU) yang berdiri tanggal 24 Maret 2003 bertepatan dengan tanggal 21 Muharram 1324 H dengan Akta Notaris Abdul Aziz, SH, No. : 1 dan telah disahkan oleh Keputusan Kementerian Hukum dan HAM RI No. : C-870.HT.01.02.TH 2006.

YDU berdiri tahun 2003 dengan program utama adalah pembinaan yatim dhuafa berprestasi yang berasal dari daerah sekitar perumahan tersebut. Namun demikian, melihat perkembangan masyarakat yang terus meningkat dan kebutuhan serta tuntunan akan adanya sekolah Islam yang berkualitas, maka didirikanlah Sekolah Islam Terpadu tingkat SD pada

tahun 2007. Kemudian, tiga tahun berikutnya yakni pada tahun ajaran 2010/2011 dibuka pula sekolah tingkat SMP untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan lanjutan pertama yang berbasis keislaman. Hingga saat ini, hampir 50% murid SMP IT berasal dari masyarakat kurang mampu yang semangat untuk merubah nasib melalui pendidikan. Mereka yang memenuhi persyaratan akan mendapat beasiswa dari yayasan dengan selama tiga tahun masa belajar. Baik tingkat SD maupun SMP nya memiliki program yang sama, yaitu sekolah bersih tanpa *cleaning service*.

## **2. Visi dan Misi SMP IT Dinamika Umat**

Dalam menjalankan proses proses pendidikan SMP IT Dinamika Umat berpegang teguh kepada visi misi sekolah, adapun visi misi SMP IT Dinamika Umat antara lain:

### **1. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan Islam berkualitas yang bernuansa seni untuk membangun generasi shaleh dan berakhlakul karimah

### **2. Misi**

- a. Menanamkan tauhid kepada murid dalam proses pembelajaran yang menyenangkan
- b. Mengajarkan Islam secara bertahap, integral dan komperhensif mengembangkan aspek kongnitif, afektif dan psikomotorik murid
- c. Mewujudkan sekolah indah, bersih, disiplin, aman dan nyaman agar menjadi sekolah percontohan untuk kategori 7 K

- d. Menanamkan kesadaran dan kepedulian anak didik terhadap yatim dan dhuafa
- e. Membiasakan akhlak karimah dalam hidup keseharian bak pada tataran kata, sikap maupun perbuatan.

### 3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : **SMP Islam Terpadu Dinamika**  
 Alamat : KP. Cilangkap RT.09/08  
 Desa Babakan  
 Kecamatan Ciseeng  
 Kabupaten Bogor  
 Provinsi Jawa Barat
- No. Telp. Sekolah : 0251 7554718
- No Statistik Sekolah : 202020233526
- NPSN : 20270939
- b. Nama Yayasan : Yayasan Dinamika Umat  
 Alamat Yayasan : Telaga Kahuripan  
 Desa Tegal Kecamatan Kemang  
 Kabupaten Bogor  
 Provinsi Jawa Barat
- c. Nama Kepala Sekolah : Lukmanudin Adiguna, S.Pd.I  
 No. Telp/HP : 081280494752
- d. Tahun Didirikan/Tahun beroperasi : 2010
- e. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Yayasan Dinamika Umat
  - a. Luas Tanah : 8.200 M<sup>2</sup> Milik Yayasan
  - b. Luas Bangunan : 560 M<sup>2</sup> Milik Yayasan
  - c. Luas Lahan Kosong/siap bangun : 7.640 M<sup>2</sup>
- f. Nomor Rekening Sekolah : 0020291931100  
 Nama Bank : Bank BJB  
 Kantor Cabang/Unit : KCP. Cibnong

#### 4. Keadaan guru dan Tenaga Kependidikan, Siswa dan Sarana Prasarana di SMP IT Dinamika Umat

##### a.) Data Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga pengajar (guru) dan tenaga kependidikan di SMP IT

Dinamika Umat disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.** Keadaan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas Mata Pelajaran	Jabatan
1	Lukmanudin Adiguna, S.Pd.I	S1	PPKn	Kepala Sekolah
			Ibadah & Mahfuzat	
2	Dini Damayanti, SE	S1	Matematika	Koord. Kemuridan
			Prakarya	
3	Dimas Tri Atmojo, S.Pd	S1	Bhs Indonesia	Koord. Kemuridan
			Tahfidz	
			Tahsin	
4	Aditya Ramadhan, S.Pd.I	S2	PKn	Wali Kelas 9
			PAI	
			Bhs Indonesia	
			IPS	
5	Maulana, S.Pd.I	S1	PAI	Wali Kelas 8
			Ibadah & Mahfuzat	
			Bhs Arab	
6	Yuyun Amiroh, S.Pd, Si	S1	IPA	Wali kelas 7
			Prakarya	
7	Ririn Kurnia Kestyasih, S.Pd	S1	Bhs Inggris	Pendamping Wali kelas 8
			SBK	

8	Ade Nanang Saefulloh, S.Ag	S1	IPS	Guru
			PJOK	
10	Amrudin	SMA	Tahfidz	Guru
11	Siti Yanah	SMA		Admin Keuangan
12	Siti Nuraeni	SMA	Pramuka	TU Akademik
13	Nia Sari	SMA		TU Akademik

Sumber Data: TU SMP IT Dinamika Umat

b) Data Siswa

Siswa SMP IT Dinamika Umat pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 101 siswa, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Data Siswa SMP IT Dinamika Umat  
Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	15	20	35
VIII	12	18	30
IX.1 dan IX.2	18	18	36
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>56</b>	<b>101</b>

Sumber Data: TU SMP IT Dinamika Umat

c) Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan SMP IT Dinamika Umat memiliki sarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang proses



kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP

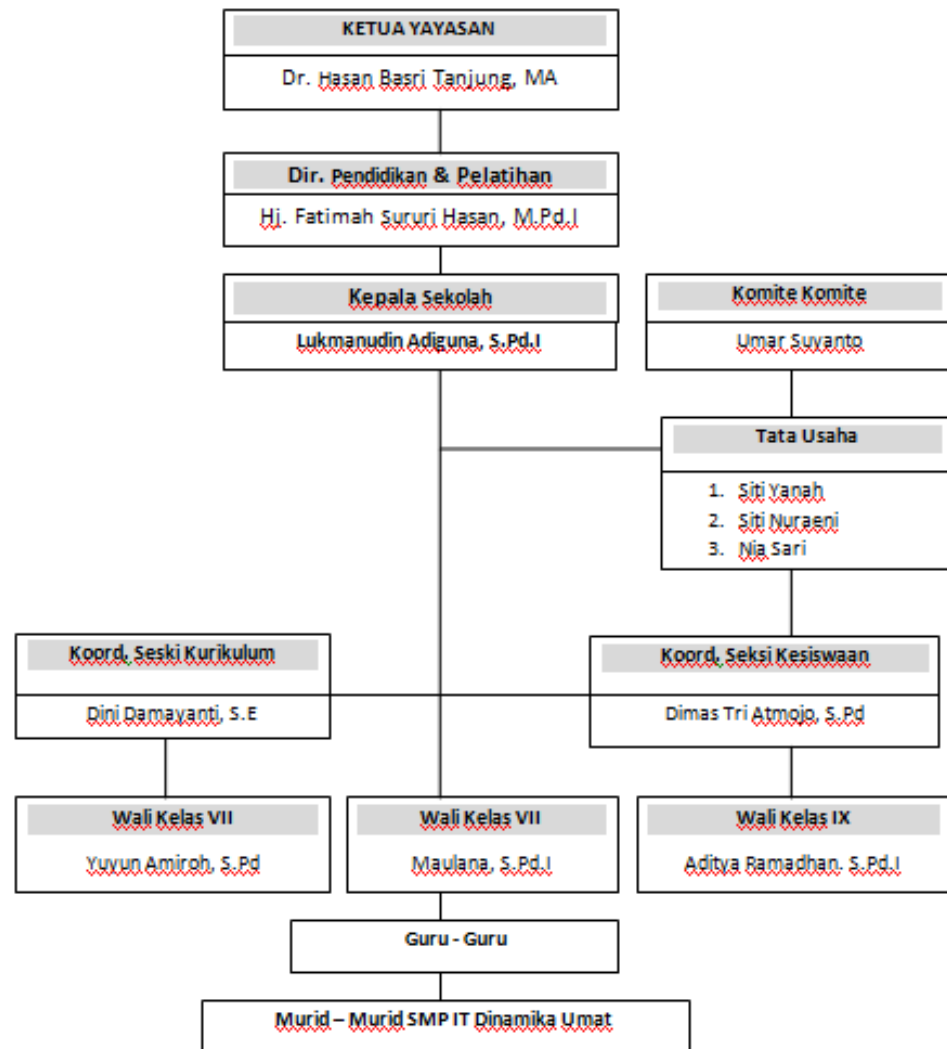
IT Dinamika Umat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Sarana dan Prasarana SMP IT Dinamika Umat

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	4	Baik
2	Ruang kepala sekolah dan guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Lab. Komputer	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Tempat wudhu	3	Baik
9	Toilet guru	1	Baik
10	Toilet siswa	2	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Gudang	2	Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Parkir	1	Baik
15	Infocus	3	Baik

Sumber Data: TU SMP IT Dinamika Umat

## d) Struktur Organisasi SMP IT Dinamika Umat

**Tabel 7.** Struktur Organisasi SMP IT Dinamika**5. Deskripsi Temuan Penelitian****a. Prosedur Penerapan Metode KIBAR dalam Pembelajaran Tahsin di SMP IT Dinamika Umat**

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan beberapa faktor, salah satunya ialah faktor metode mengajar khususnya dalam belajar Al-Qur'an. Metode sangat penting digunakan dalam

pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak terlebih materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata bahasa Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan pengucapan serta penulisannya dengan bahasa Indonesia. Untuk memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode yang cocok dalam pembelajarannya. Pada dasarnya pengajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya metode KIBAR, metode yang digunakan di SMP IT Dinamika Umat dalam pembelajaran Tahsin.

Berdasarkan penuturan Kepala SMP IT Dinamika Umat:

“Berawal dari penggunaan sebelumnya yaitu metode Iqro yang dilihat dari hasil pembelajaran kurang efektif karena telah memakan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajarannya, dalam metode iqro terdapat 6 jilid dalam tahapan pembelajarannya, sedangkan metode KIBAR hanya 3 jilid, pihak sekolah memilih untuk mengganti metode Iqro menjadi KIBAR karena sekolah menganggap metode ini lebih efektif dan efisien.<sup>55</sup>

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan. Setiap guru sebagai pengajar atau pendidik harus mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menguasai penerapan setiap metode, sebab metode mengajar baru akan berfungsi dengan baik bilamana guru mampu menguasai secara tepat di dalam penerapannya.

---

<sup>55</sup> Lukamnudin Adiguna, Informan, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 14 Oktober 2019, pukul 14.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui penerapan metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin di SMP IT Dinamika Umat sebagai berikut:

### **1. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dengan Metode KIBAR di SMP IT Dinamika Umat**

Pembelajaran Tahsin dilaksanakan 5 kali pertemuan dalam seminggu. 2 kali pertemuan di kelas pada hari senin dan rabu dan 3 pertemuan saat halaqoh Tahsin setiap senin sampai selasa di pagi harinya.<sup>56</sup>

Berdasarkan penuturan Bapak Dimas Tri Atmojo:

“Jika melihat dari jam pelajaran Tahsin, dalam seminggu ada 5 kali pertemuan, sedangkan lembar halaman KIBAR A terdiri dari 38 hal, KIBAR B 38 hal dan KIBAR C 38 hal, total halaman 114 hal. Jika 1 pertemuan siswa membaca 1 halaman, maka batas maksimal siswa dalam menyelesaikan KIBAR A B dan C yaitu dalam jangka waktu 6 bulan”.<sup>57</sup>

Penuturan tersebut mempertegas terkait etimasi waktu yang digunakan untuk mencapai target penyelesaian metode KIBAR.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran Tahsin dengan menggunakan metode KIBAR. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Nurul Fadhillah, siswa kelas VIII:

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Tahsin dengan Metode KIBAR,

<sup>57</sup> Dimas Tri Atmojo, Guru Tahsin, Wawancara, Ruang Guru, 10 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

“Saya sangat tertarik dan senang ketika belajar tahsin dengan metode KIBAR, saya jadi termotivasi untuk lebih baik dan bagus lagi bacaann Al-Qur’annya, terlebih di dalam metode KIBAR, ada yang namanya pekan Kibar, bulannya ujian KIBAR dan juga diakhir ada Wisuda Kibar, 2 hal itu yang memicu semangat saya untuk terus belajar dan belajar”.<sup>58</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Varel Pratama, siswa kelas VIII:

“Saya sangat senang dengan metode KIBAR, karena jilidnya lebih sedikit dari Iqro, warna sampul halaman Kibar sangat menarik, saya sangat semangat jika ada pelajaran Tahsin karena banyak belajar tentang cara membaca Al-Qur’an dengan baik. Saya pun termotivasi untuk terus belajar agar bacaan saya menjadi baik dan fasih”.<sup>59</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Dimas Tri Atmojo:

“Minat anak anak menurut saya meningkat saat menggunakan metode KIBAR, jika dulu metode yang digunakan Iqro yang terdiri dari 6 jilid yang memakan waktu lama, karena di KIBAR hanya 3 jilid jadi anak anak lebih semangat karena lebih singkat juga, Rata rata anak termotivasi dengan metode ini terlebih jika anak anak mengantri saat pekan ujian, biasanya mereka berlomba-lomba untuk cepat lulus saat pecan ujian, melihat teman teman yang sudah lulus, mereka termotivasi untuk mengejar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dengan diterapkannya metode KIBAR ini ternyata dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur’an.

---

<sup>58</sup> Nurul Fadilah, Siswa, Informan, Teras TU Keuangan, 08 Oktober 2019, pukul 10.30

<sup>59</sup> Varel Pratama, Siswa, Informan, Teras TU Keuangan, 08 Oktober 2019, pukul 16.00

## 2. Tahapan Pembelajaran dalam Metode KIBAR di SMP IT Dinamika Umat

Ada beberapa tahap pembelajaran dalam metode KIBAR, setiap tahapan memiliki beberapa indikator pencapaian kemampuan yang harus dikuasai siswa. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Dimas Tri Atmojo :

“Tahapan pembelajaran dengan metode KIBAR itu dibagi 3, Kibar A B dan C, bahkan sebelum kibar A ada yang namanya buku Pra KIBAR yang biasanya digunakan untuk anak TK, di SMP Dinamika tidak di terapkan buku pra KIBAR, karena dianggap semua peserta didik sudah punya bekal dalam membaca Al-Qur’an”.<sup>60</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode KIBAR ada beberapa tahap penerapan yang ada dalam buku KIBAR diantaranya:<sup>61</sup>

### Tahapan Pembelajaran Kibar A:

- a. Dimulai dari huruf yang hampir sama bunyinya
- b. Dimulai dari huruf yang hampir sama bentuknya
- c. Sekaligus dengan huruf sambungnya, sehingga menyingkat waktu belajar, karena pada dasarnya setiap anak dapat membaca huruf sambung secara langsung, tanpa harus menunggu sampai anak menguasai huruf hijaiyah sampai keseluruhan.
- d. Setelah mengenal semua bunyi huruf hijaiyah berharokat fathah, terus disambung pengenalan panjang (mad) dan fathah tanwin.

---

<sup>60</sup> Dimas Tri Atmojo, Guru Tahsin, Wawancara, Ruang Guru, 10 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>61</sup> Maulana, Guru PAI, ruang guru SMP IT DU, 03 Oktober 2019, pukul 14.30

**Tahapan Pembelajaran Kibar B:**

- a. Pengenalan harakat kasrah
- b. Pengenalan kasroh tanwin
- c. Pengenalan dhommah
- d. Pengenalan dhummah tanwin
- e. Pengenalan tanda sukun
- f. Pengenalan huruf-huruf dan bacaan Qolqolah

**Tahapan Pembelajaran Kibar C:**

- a. Pengenalan Cara Waqaf/ Berhenti
- b. Pengenalan Huruf Bertasydid
- c. Pengenalan Tadjwid secara keseluruhan
- d. Pengenalan Fawatihussuwar (Awal Surah)

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, hal serupa diungkapkan oleh Bapak Maulana, selaku mentor Kibar dipagi hari:

“ Metode Kibar disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bentuknya, sehingga memudahkan siswa dalam membedakannya, disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bunyinya, sehingga terlihat dengan jelas *makhrojul huruf* dari masing-masing huruf, setelah itu siswa lnsung dikenalkan dengan huruf sambungnya, saya rasa pengenalan huruf sambung diawal ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an karena pada dasarnya untuk mengenalkan huruf sambung tidak harus menunggu siswa hafal atau ingat semua huruf

hijaiyah sehingga waktu yang digunakan akan lebih efektif".<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Metode KIBAR merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, terlihat dari konten materi tersusun rapi, tidak banyak pegulangan kata dalam memberikan contoh kalimatnya, begitu pula dengan jilid dalam buku KIBAR hanya terdiri dari tiga jilid yang menjadikan siswa lebih cepat dalam belajar membaca AL-Qur'an.

### **3. Sistem Pembelajaran dengan Metode KIBAR di SMP IT Dinamika**

#### **Umat**

Dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode KIBAR terdapat dua sistem, yaitu sistem klasikal dan sistem privat. Teknik klasikal dilakukan secara kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil, sedangkan teknik privat dilakukan secara face to face dan mandiri.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati sistem pembelajaran KIBAR di SMP IT Dinamika Umat secara privat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Seluruh murid bersama guru membaca ta'awud dan basmalah
- b. Guru memeriksa kartu prestasi siswa
- c. Siswa maju ke hadapan guru dengan membaca lembar kibar sesuai data yang ada dikartu prestasi

---

<sup>62</sup> Maulana, Mentor Kibar, Wawancara, Ruang Guru, 03 Oktober 2019, pukul 13.20

<sup>63</sup> Dimas Tri Atmojo, Guru Tahsin, Wawancara, Ruang Guru, 10 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB



- d. Guru mengkoreksi bacaan siswa yang kurang tepat, jika masih ada kesalahan terus diulang sampai pengucapan siswa benar
- e. Rata – rata anak membaca buku Kibar sampai dengan satu halaman karena keterbatasan waktu
- f. Guru mengkoreksi bacaan murid yang kurang tepat
- g. Guru menulis hasil belajar siswa pada kartu prestasi, apakah lanjut ke halaman berikutnya atau tetap dihalaman yang sama (pegulangan)
- h. Murid dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah

Adapun langkah-langkah sitem pembelajaran secara klasikal sebagai berikut:

- a. Seluruh murid bersama guru membaca ta'awud dan basmalah
- b. Dilakukan secara bersama sama dalam kelompok besar atau pun kecil
- c. Guru memperkenalkan dan mencontohkan bacaan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku Kibar yang diduplikasi dalam ukuran besar, media pembelajran ini digunakan agar siswa dapat melihat huruf hijaiyyah atau bacaan lainnya dengan jelas.
- d. Seluruh siswa menirukan lafadz hruf yang telah dicontohkan oleh guru

- e. Guru mengoreksi bacaan siswa, dengan mengamati setiap siswa, jika dilihat masih ada siswa yang masih salah pengucapannya maka guru akan terus mengulang bacaan tersebut.
- f. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan sama sama mengucapkan hamdalah

Didalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran Kibar, terkait hal tersebut guru Tahsin Bapak Dimas Tri Atmojo menuturkan:

“Pertama penghambatnya yaitu adanya anak yang dari rumah nya tidak punya bekal sama sekali dalam membaca Al-Qur’an jadi harus benar-benar ekstra mengajarkannya dari nol, bahkan ada satu dua anak yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah yang sedikit menghambat dalam proses pembelajaran, maka dari itu kami mensiasatinya dengan memberikan jam tambahan selepas pulang sekolah khusus untuk anak yang kemampuan membaca Al-Qur’annya masih rendah. Kedua, idelnya itu satu guru max memegang 15 orang per kelompok halaqoh Tahsin, akan tetapi karena keterbatasan guru Tahsin, jadi 1 orang guru itu bisa memegang 20 sampai 30 orang”.

Sendada dengan ungkapan Ibu Yuyun Amiroh yang mengatakan:

“faktor penghambat pelaksanaan baca tulis al-Qur’an menggunakan metode KIBAR antara lain kurangnya perhatian orang tua, jika orang tua tidak menyimak kembali bacaan anak saat dirumah, maka anak tersebut tidak ada review kembali belajarnya hanya ketika di sekolah saja. Dan ketika disekolah jam yang digunakan juga terbatas, jadi kurang maksimal jika orang tua tidak kembali menyimak bacaan siswa. penghambat selanjutnya yaitu belum adanya kurikulum atau pedoman pengajaran KIBAR secara khusus, dan terakhir yaitu beberapa siswa jenuh saat pembelajaran terlebih saat

menunggu giliran membaca”.<sup>64</sup>

#### 4. Sistem Evaluasi Metode KIBAR di SMP IT Dinamika Umat

Setelah siswa mempelajari Al-Qur'an dengan metode KIBAR, kemudian siswa telah selesai atau menamatkan buku Kibar, ketika akan melanjutkan ke jilid berikutnya guru Kibar mengevaluasi terlebih dahulu kemampuan membacanya, setelah dievaluasi maka akan diketahui bahwa siswa tersebut boleh membaca buku Kibar selanjutnya atau bahkan ditunda. Berikut penjelasan yang dituturkan oleh guru tahsin:<sup>65</sup>

“Sistem evaluasi dalam metode KIBAR, sebenarnya tidak ada aturan baku dalam evaluasi karena sistem pembelajarannya lebih banyak Talaqqi atau privat, jadi guru yang mencontohkan dan murid membaca didepan guru jadi sistem evaluasinya per individu saat mereka maju satu per satu, jika ada yang salah pengucapan atau yang lainnya langsung diperbaiki waktu itu juga, jadi anak-anak akan dievaluasi setiap hari cara bacanya, selain itu ada juga yang namanya pekan ujian, jadi dibulan tertentu akan diadakan pekan ujian, nanti anak anak mengantri untuk mengikuti ujian, materi yang diujikan sesuai dengan yang telah dipelajari, jika dalam kegiatan pekan ujian tersebut siswa tidak lulus, maka harus mengulang kembali KIBAR nya dari halaman awal.

Tahap evaluasi untuk KIBAR C, diakhir itu mereka membaca Al-Qur'an didepan guru dan semua siswa, peserta wisuda dianggap lulus KIBAR apabila sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an, biasanya guru mengujinya menggunakan Q.S Mariyam karena surat nya terletak dipertengahan Al-Qur'an, surat tersebut mewakili semua materi dari KIBAR, surat nya pun jarang didengar oleh siswa, jadi kita menguji anak anak benar benar berdasarkan bacaannya, bukan berdasarkan ingatannya”.

---

<sup>64</sup> Yuyun Amiroh, Mentor Kibar, Wawancara, Ruang Guru, 03 Oktober 2019, pukul 15.30 WIB.

<sup>65</sup> Dimas Tri Atmojo, Guru Tahsin, Wawancara, Ruang Guru, 10 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi setiap Kibar A B dan C, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan makhroj huruf yang benar dan sesuai dengan ilmu tadjwid, sehingga siswa mendapatkan bacaan yang lancar dan fasih.

## **b. Efektivitas Metode KIBAR dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Gambaran Kemampuan Siswa sebelum Menggunakan Metode KIBAR**

Dari hasil wawancara dengan guru Tahsin dapat diketahui gambaran kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an terlihat ketika siswa mengikuti seleksi tes masuk di sekolah, salah satu tes yang diujikan pada saat itu ialah tes Tahsin, tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, materi tes berupa ujian lisan dengan beberapa penilaian diantaranya penguasaan dalam makhrojul huruf, bacaan mad, kelancaran bacaan dan penguasaan ilmu tadjwid, namun dari hasil ujian tes tersebut masih banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, pengucapan makhroj huruf nya yang masih salah dan masih rendahnya penguasaan ilmu tadjwid. Dari 30 siswa kelas VIII, hanya ada 4 orang yang sudah memenuhi kriteria penilaian, Adapun

gambaran awal siswa siswi kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 8.** Hasil tes sebelum menggunakan Metode KIBAR

No	Nama	Indikator Penilaian					Nilai
		Makhroj	Gunnah	Mad	Kelancaran	Ilmu Tadjwid	
1	Adrian Pratama	10	20	20	15	15	80
2	Anggi Rahmadani	10	10	10	5	5	40
3	Annas Rizq S.H	20	10	5	5	5	45
4	Ardhin Fathan Fawaz	20	5	20	5	5	55
5	Arya Al Afan	5	5	20	5	5	40
6	Aufhatunnida Aisyah	5	10	20	15	5	55
7	Ayyesaha Dyna Rizqya	10	5	5	10	5	35
8	Bunga Andini	20	20	10	5	5	60
9	Celine Alfiya	10	10	10	5	5	40
10	Cintana Elang Puteri	10	10	20	10	10	60
11	Citra Aisyah Nur Rahma	10	10	10	10	5	45
12	Diah Ayu Febriani	5	20	20	5	5	55
13	Jeni Aulia	10	10	10	5	5	40
14	Kindi Ahnaf	10	10	20	10	10	60
15	M. Ridho Pasha	10	10	10	5	5	40
16	M. Yaries Sandrina	5	20	20	5	10	60
17	Mufidah Tsabita	20	5	5	5	5	40
18	Mutiara Salsabila	20	10	5	10	5	50
19	Nur Alam	10	10	5	5	10	40
20	Nurul Fadhilah	10	10	10	5	5	40
21	Rafi Ahmad Shafa	10	20	20	10	10	70
22	Rizki Ramadhan	10	10	10	5	5	40
23	Shakira An Nazwa	20	5	5	5	5	40
24	Siti Nur Hidayah	5	5	20	5	10	45
25	Siti Rahil Najma	20	5	20	10	5	60
26	Siti Maesaroh	20	20	5	5	10	60
27	Varel Putra R	5	5	20	5	5	40
28	Viola Az Zahra	5	5	5	20	5	40
29	Yusriansyah Tria N	20	20	20	10	10	80
30	Moh. Teguh Al-Fareza	10	20	10	10	10	60

Sumber Data: Guru Tahsin SMP IT Dinamika

### a. Gambaran Kemampuan Siswa setelah Menggunakan Metode KIBAR

Adapun gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/i kelas VIII SMP IT Dinamika Umat setelah menggunakan metode maisura dapat di ketahui melalui hasil tes. Proses tes tersebut dilakukan oleh peneliti bersama siswa-siswi dengan menggunakan tes lisan, jumlah siswa kelas VIII keseluruhan berjumlah 30 siswa.

Adapun penilaiannya dilakukan dengan cara mengukur kemampuan siswa menggunakan *rating scale* memberikan skor pada setiap indikator, nilai skor maksimal pada setiap butir indikator yaitu 4, berikut peneliti lampirkan instrumen penilaian:

**Tabel 9.** Instrumen Penilaian Tes Lisan

No	Pemahaman Materi	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
<b>Kibar A</b>					
1	Siswa dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama pengucapan dan bentuknya				
2	Siswa mampu menyambung huruf-huruf hijaiyah				
3	Anak mengenal dan mampu membaca huruf mad (panjang)				
4	Anak mampu membaca fathah dan fathah tanwin dengan baik				
<b>Kibar B</b>					
5	Siswa mengenal dan dapat membaca kasrah dan kasrah tanwin				
6	Siswa dapat membaca dhamah dan dhamah tanwin				
7	Anak mengetahui tanda sukun				
8	Anak memahami bacaan qalqalah				
<b>Kibar C</b>					

9	Anak menguasai bacaan waqaf, tasyid dan tajwid				
10	Anak menguasai bacaan Fawatihussuwar (Awal Surah)				

**Keterangan Skor Nilai:**

- 4 : Sangat baik                                  2 : Kurang baik  
3 : Cukup baik                                    1 : Tidak baik

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa. Adapun kriteria rentang penilaiannya sebagai berikut:

1. Sangat Efektif : 1.200
2. Cukup Efektif : 900
3. Kurang efektif : 600
4. Sangat tidak Efektif : 300

Gambaran hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9.** Hasil Tes siswa/i kelas VIII Setelah Menggunakan KIBAR

No Responden	Jawaban Responden untuk Item Nomor:										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	30
3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	31
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	36
5	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	31
6	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34
7	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
9	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
10	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
11	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
12	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35

13	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	36
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
15	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	35
16	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	34
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
18	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
19	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34
20	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	35
21	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	35
22	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35
23	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
24	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35
25	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
27	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	35
28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
29	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	31
30	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	31
<b>Jumlah Keseluruhan</b>											<b>1035</b>
<b>Presentase (%)</b>											<b>86,25%</b>

Berdasarkan hasil tes diatas mengenai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode KIBAR diperoleh jumlah nilai keseluruhan yaitu 1.035 dengan presentase 86,25% . Nilai 1.035 termasuk dalam kategori interval "cukup efektif dan sangat efektif", tetapi lebih mendekati cukup efektif. Dengan demikian metode ini dikatakan cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Tahsin.

Data diatas di kuatkan dengan hasil wawancara peneliti kepada guru Tahsin Bapak Dimas Tri Atmojo:

"Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan KIBAR menjadi lebih baik dan bagus. Dari yang awalnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa rendah terlihat saat mengikuti tes seleksi siswa baru dengan diadakannya tes



tahsin, banyak siswa yang masih belum lancar dan masih terbata bata dalam membaca Al-Qur'an.

“Setelah kami gunakan metode ini kurang lebih sudah 3 tahun, menurut saya untuk saat ini metode kibar cukup efektif karena hasilnya pun cukup terasa saat tahun lalu sudah banyak anak yang standarisasi bacaannya sudah cukup baik”.

“Dari 30 siswa di kelas VIII, 11 siswa sedang menjalani pembelajaran di tahap kibar C, 2 orang siswa sedang di tahap KIBAR B, dan 17 siswa sudah masuk pada tahap Al-Qur'an, untuk KIBAR A, siswa kelas VIII sudah tidak ada. Alhamdulillah, ketika menggunakan metode KIBAR, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat”.

Hal serupa diungkapkan oleh siswa kelas 8, Varel:

“Saya awalnya tidak begitu lancar bacaan Al-Qur'annya, bahkan cara pengucapan makhroj huruf saya pun masih suka salah dan terbalik, tetapi setelah saya belajar tahsin dengan metode KIBAR, bacaan saya perlahan mulai baik”.

Setelah melakukan penelitian melalui tes lisan dan wawancara untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, secara keseluruhan metode KIBAR dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran Tahsin.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan di atas mengenai efektivitas metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin di SMP IT Dinamika Umat, melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Tahsin dengan metode KIBAR dilaksanakan lima kali dalam seminggu, dua kali di dalam kelas dan 3 kali di pagi hari

sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Buku KIBAR terdiri dari tiga jilid, yaitu Kibar jilid A B dan C. Setiap jilid memiliki indikator kemampuan yang harus dimiliki siswa, jika siswa belum mencapai kemampuan pada jilid tertentu, maka siswa tidak dapat melanjutkan ke jilid berikutnya, namun jika siswa sudah mampu memahami dan fasih dalam pengucapannya maka diperbolehkan untuk naik ke jilid berikutnya. Sistem pelaksanaan pembelajaran KIBAR dilakukan dengan dua cara, yaitu secara privat dan klasikal. Sedangkan Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran KIBAR yaitu untuk Kibar A dan B setiap kali pertemuan siswa langsung di evaluasi satu persatu ketika mendapat giliran membaca, sedangkan KIBAR C sistem evaluasi akhirnya dengan wisuda kibar, saat wisuda kibar siswa yang sudah menyelesaikan sampai KIBAR C akan di evaluasi bacaan Al-Qur'annya didepan bapak ibu guru dan seluruh siswa. Ketika dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran tahsin dengan metode KIBAR, terlebih jika sedang pekan ujian, siswa berlomba-lomba untuk mengikuti ujian dan banyak siswa yang termotivasi agar bacaan Qur'annya menjadi lancar dan fasih.

Metode KIBAR dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan metode Kibar, sebelum menggunakan metode KIBAR tingkat kemampuan siswa masih rendah dari 30 siswa kelas VIII hanya 3 siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode KIBAR kemampuan

siswa meningkat, terlihat dari jumlah hasil tes keseluruhan yaitu 1.035 dengan interval cukup efektif , jika di presentase kan yaitu dengan presentase 86,25% siswa sudah mampu membedakan bentuk huruf yang hampir sama bentuk dan pengucapannya (pengucapan makhroj huruf sudah baik dan benar), siswa mampu menyambung huruf hijaiyyah, siswa sudah mengenal huruf mad dan mampu membaca fathah, dhamah, kasroh, sukun dan tanwin dengan baik, siswa mengetahui tanda sukun, siswa sudah menguasai bacaan tajwid dengan baik dan benar, maka dari itu secara keseluruhan murid SMP IT Dinamika Umat kelas VIII sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai *makhrojul huruf* dan ilmu tajwid. Dengan demikian target pembelajaran tahsin untuk mencapai kemampuan membaca dengan lancar dan benar dapat tercapai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai efektivitas metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin di kelas VIII SMP IT Dinamika Umat, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin dilakukan dengan dua sistem , yaitu dengan sistem privat dan sistem klasikal, sistem klasikal di lakukan pada awal pembelajaran secara kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Sedangkan sistem privat dilakukan secara mandiri, siswa berhadapan langsung dengan guru dan guru menyimak bacaan siswa secara bergiliran. Dalam proses pelaksanaannya dapat dikatakan efektif hal ini tercermin pada waktu pelaksanaan relatif singkat, pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Efektivitas metode KIBAR dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di katakan cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode KIBAR. Setelah menggunakan KIBAR hasil yang dicapai siswa cukup baik dengan jumlah nilai 1.035 dan interval cukup efektif, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan dengan

presentase 86,25% siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrajul huruf* dan ilmu tajwid.

## **B. Saran**

Meskipun penerapan metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin sudah berjalan lancar dan efektif, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai masukan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi program pembelajaran Tahsin di SMP IT Dinamika Umat, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk pihak Yayasan Dinamika Umat, agar lebih diperbanyak dalam mengadakan pelatihan-pelatihan tentang metode KIBAR untuk semua guru, terlebih semua guru terlibat dalam proses pembelajaran KIBAR, guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru dalam menguasai Metode KIBAR.
2. Untuk pihak sekolah, kiranya dapat mencari tambahan guru Tahsin untuk membantu pelaksanaan pembelajaran tahsin di sekolah agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif.
3. Untuk Koordinator Kurikulum, kiranya dapat menambah jam pelajaran tahsin didalam kelas agar segala proses pembelajaran terlaksana dengan maksimal dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Tahsin
4. Untuk siswa, harus senantiasa belajar membaca AL-Qur'an dengan tekun, harus sering berlatih agar bacaan AL-Qur'an semakin lancar baik ketika disekolah maupun dirumah,

mengingat membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang pahalanya sangat besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aan Komariah dan Cipi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Muzzamil. *Panduan Tahsin Tilawah*. Tangerang: Ma'ahad Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2018.
- Ahmad Muhli. *Efektifitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress, 2012.
- Chaerul Latief. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cv. Pustaka Cendekia Utama, 2012.
- Djaka. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Endang Multiyatiningsih. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Erweesbe Maimanati. *Kibar A cara cepat dan fasih membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kibar Jogja, 2006.
- Firman Afifudin Saleh. *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*. Bandung: AWQAT Publishing, 2006.
- Hasan Basri Tanjung. *Pendidikan Islam Bernuansa Seni Musik*. Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2017.
- Hani Handoko. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

- M. Budiyanto. *Buku Iqro'*. Yogyakarta: AMM Yogyakarta, 1995.
- Novan Ardy, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Otong Surasman. *Metode Al-Ba yan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Otong Surasman. *BBM al-Qur'an metode As-surasmaniyyah*. Depok: Gema Insani, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: cv. ALFABETA, 2009.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- V. Wiretna Sujarwen. *Metodologi Penelitian*. Jogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Zakiah Daradjat, et al. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zakiyah daradjat, et al. *Methodik khusus pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

### **Jurnal Penelitian**

- Arifieda Koerniawatie, “*Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Prasekolah Studi Komparasi antara Taman Kanak-Kanak al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'az Bin Jabal Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2006.
- Mangun Budiyanto, “*Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TKA-TPA AMM Kotagede Yogyakarta*”.
- Maherlina Muna Ayuhana, “*Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Alquran di Taman Kanak-kanak Alquran Plus Kibar Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.



### **Sumber Internet**

<http://www.rakyatpos.com/rendahnya-minat-baca-al-quran.html/> ,13 April 2019, 21.30 Wib.

<https://bogor.pojoksatu.id/baca/waduh-remaja-kabupaten-bogor-buta-bacaan-alquran>, 18 April 2019, 09.00 Wib.

<http://wartakota.tribunnews.com/2019/02/09/sudah-resmi-dicanangkan-program-bogor-ngaos-dipertimbangkan-untuk-jadi-kurikulum>, 18 April 2019, 09.30 Wib.

<http://disdik.bogorkab.go.id/index.php/multisite/post/6600/berantas-buta-huruf-alquran-disdik-terapkan-metode-tarsana#.XLKl2nqC3tQ>, 19 April 2019, 16.00, Wib.

<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, 15 April 2019, 13.30 Wib.

<http://conference.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ah-piece/ah-piece/paper/viewFile/50/50>, (diakses 10 Juli 2019).

<http://tkatpa-baitussalam.blogspot.com/2011/11/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran.html> (diakses 10 Juli 2019)

[http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan Kibar.html](http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan-Kibar.html), (diakses 02 Agustus 2019)

<https://nubada.id/definisi-dan-pengertian-tahsin-al-quran-dalam-ilmu-tajwid/>, (diakses 02 Agustus 2019)

## BERITA WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

### SMP IT DINAMIKA UMAT

Hari/Tanggal : Senin, 08 Oktober 2019  
Pukul : 14.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala SMP IT DU  
Informan : Lukmanudin Adiguna, S.Pd

1. Bagaimana keadaan guru di SMP IT Dinamika Umat?

**Jawaban:**

Guru di SMP IT Dinamika Umat memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan jumlah guru 8 orang. Rata rata lulusan S1 dan ada 1 orang lulusan S2, untuk data lebih rincinya silahkan kamu meminta data ke Tu bagian Akademik.

2. Apa saja sarana dan prasaran yang ada disekolah guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran?

**Jawaban:**

Untuk saat ini Sekolah menyediakan alat peraga berupa 3 buku KIBAR yang diperbesar dengan ukuran A4, yang digunakan ketika pembelajaran KIBAR dengan teknik klasikal.

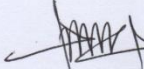
3. Mengapa menggunakan metode KIBAR dalam pembelajaran Tahsin?

**Jawaban:**

Berawal dari penggunaan sebelumnya yaitu metode Iqro yang dilihat dari hasil pembelajaran kurang efektif karena telah memakan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajarannya, dalam metode iqro terdapat 6 jilid dalam tahapan pembelajarannya, sedangkan metode KIBAR hanya 3 jilid, pihak sekolah memilih untuk mengganti metode Iqro menjadi KIBAR karena sekolah menganggap metode ini lebih efektif dan efisien.

Interviewee  
Kepala Sekolah,  
  
Lukmanudin Adiguna, S.Pd.I

Interviewer  
Peneliti,

  
Siti Yanah

**BERITA WAWANCARA**  
**AWAL PENELITIAN DENGAN GURU TAHSIN**


Hari/Tanggal : 08 Februari 2019  
Jam : 16.00 WIB  
Lokasi : Kantor Guru  
Informan : Dimas Tri Atmojo, S.Pd

Bagaimana kemampuan secara umum mengenai kemampuan siswa SMP IT  
Dinamika Umat dalam membaca Al-Qur'an?

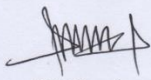
**Jawaban:**

Dari total keseluruhan 101 peserta didik, 40% siswa yang lancar membaca Al-Qur'an (sudah lancar dan fasih), 50% siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an (masih terbata-bata, pengucapan makharijul huruf dan tajwid nya belum baik dan benar) dan 10% Siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an (baru mengenal huruf hijaiyah, dan belum lancar menyambungkan ayatnya.

Interviewee  
Guru Tahsin,

  
Dimas Tri Atmojo, S.,Pd.I

Interviewer  
Peneliti,

  
Siti Yanah

## **BERITA WAWANCARA DENGAN GURU TAHSIN**

### **SMP IT DINAMIKA UMAT**

Hari/Tanggal	: Kamis, 10 Oktober 2019
Pukul	: 10.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru SMP IT DU
Informan	: Dimas Tri Atmojo, S.Pd

1. Bagaimanakah tahapan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode KIBAR?

**Jawaban:**

Tahapan pembelajaran dengan metode KIBAR itu dibagi 3, Kibar A B dan C, bahkan sebelum kibar A ada yang namanya buku Pra KIBAR yang biasanya digunakan untuk anak TK, di SMP Dinamika tidak di terapkan buku pra KIBAR, karena dianggap semua peserta didik sudah punya bekal dalam membaca Al-Qur'an.

2. Bagaimakah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode KIBAR?

**Jawaban:**

Dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode KIBAR terdapat dua sistem, yaitu sistem klasikal dan sistem privat. Sistem klasikal dilakukan secara kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil, sedangkan sistem privat dilakukan secara face to face dan mandiri.

3. Adakah media atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

**Jawaban:**

Iya, ada. Alat peraga yang kami gunakan dalam pembelajaran berupa buku KIBAR yang diperbesar dengan ukuran A4, biasanya alat ini digunakan saat pelaksanaan KIBAR dengan metode Klasikal, jika menggunakan alat peraga ini lebih efektif dalam penyampaian materinya.

4. Apa standar keberhasilan dari setiap jilid KIBAR?

**Jawaban:**

Standar keberhasilan setiap tingkatan KIBAR berbeda beda, sesuai dengan indikator atau materi di setiap jilid KIBAR, jika siswa sudah mampu memahami dan mengucapkan dengan baik dan fasih semua indikator tersebut maka dapat dikatakan berhasil.

5. Berapa jumlah siswa yang sudah mencapai KIBAR A B dan C?

**Jawaban:**

Dari 30 siswa di kelas VIII, 11 siswa sedang menjalani pembelajaran di tahap kibar C, 2 orang siswa sedang di tahap KIBAR B, dan 17 siswa sudah masuk pada tahap Al-Qur'an, untuk KIBAR A, siswa kelas sudah tidak ada. Alhamdulillah, ketika menggunakan metode KIBAR, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat.

6. Bagaimana pendapat Bapak terkait bacaan Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode KIBAR?

**Jawaban:**

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan KIBAR menjadi lebih baik dan bagus. Dari yang awalnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa rendah terlihat saat mengikuti tes seleksi siswa baru dengan diadakannya tes tahsin, banyak siswa yang masih belum lancar dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

7. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan KIBAR jilid A B dan C?

**Jawaban:**

Jika melihat dari jam pelajaran Tahsin, dalam seminggu ada 5 kali pertemuan, sedangkan lembar halaman KIBAR A terdiri dari 38 hal, KIBAR B 38 hal dan KIBAR C 38 hal, total halaman 114 hal. Jika 1 pertemuan siswa membaca 1 halaman, maka batas maksimal siswa dalam menyelesaikan KIBAR A B dan C yaitu dalam jangka waktu 6 bulan.

8. Bagaimanakah prosedur evaluasi metode KIBAR?

**Jawaban:**

Sistem evaluasi dalam metode KIBAR, sebenarnya tidak ada aturan baku dalam evaluasi karena sistem pembelajarannya lebih banyak Talaqqi atau privat, jadi guru yang mencontohkan dan murid membaca didepan guru jadi sistem evaluasinya per individu saat mereka maju satu per satu, jika ada yang salah pengucapan atau yang lainnya langsung diperbaiki waktu itu juga, jadi anak-anak akan dievaluasi setiap hari cara bacanya, selain itu ada juga yang namanya pekan ujian, jadi dibulan tertentu akan diadakan pekan ujian, nanti anak-anak mengantri untuk mengikuti ujian, materi yang diujikan sesuai dengan yang telah dipelajari, jika dalam kegiatan pekan ujian tersebut siswa tidak lulus, maka harus mengulang kembali KIBAR nya dari halaman awal.

Tahap evaluasi untuk KIBAR C, diakhir itu mereka membaca Al-Qur'an didepan guru dan semua siswa, peserta wisuda dianggap lulus KIBAR apabila sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an, biasanya guru mengujinya menggunakan Q.S Mariyam karena surat nya terletak dipertengahan Al-Qur'an, surat tersebut mewakili semua materi dari KIBAR, surat nya pun jarang didengar oleh siswa, jadi kita menguji anak anak benar benar berdasarkan bacaannya, bukan berdasarkan ingatannya.

9. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran tahsin ketika menggunakan metode KIBAR?

**Jawaban:**

Minat anak anak menurut saya meningkat saat menggunakan metode KIBAR, jika dulu metode yang digunakan Iqro yang terdiri dari 6 jilid yang memakan waktu lama, karena di KIBAR hanya 3 jilid jadi anak anak lebih semangat karena lebih singkat juga, Rata rata anak termotivasi dengan metode ini terlebih jika anak anak mengantri saat pekan ujian, biasanya mereka berlomba-lomba untuk cepat lulus saat pekan ujian, melihat teman teman yang sudah lulus, mereka termotivasi untuk mengejar.

10. Apa saja kendala yang di alami selama proses pembelajaran?

**Jawaban:**

Pertama penghambatnya yaitu adanya anak yang dari rumah nya tidak punya bekal sama sekali dalam membaca Al-Qur'an jadi harus benar-benar ekstra mengajarkannya dari nol, bahkan ada satu dua anak yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah yang sedikit menghambat dalam proses pembelajaran, maka dari itu kami mensiasatinya dengan memberikan jam tambahan selepas pulang sekolah khusus untuk anak yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih rendah. Kedua, idelnya itu satu guru max memegang 15 orang per kelompok halaqoh Tahsin, akan tetapi karena keterbatasan guru Tahsin, jadi 1 orang guru itu bisa memegang 20 sampai 30 orang.

11. Bagaimana guru mengatasi agar siswa tidak bosan menunggu giliran membaca Al-Qur'an?

**Jawaban:**

Jadi kebanyakan dari anak-anak yang belum mendapat giliran membaca Al-Qur'an, mereka sebagian besar belajar dahulu sebelum membaca ke guru tahsinnya, jadi sampa menunggu sambil belajar. Dan dikarenakan ada beberapa anak yang sudah lancar, baik dan fasih bacaannya biasanya saya menyuruh mereka membantu teman temannya yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

12. Apakah metode KIBAR efektif digunakan dalam pembelajaran Tahsin?

**Jawaban:**

Setelah kami gunakan metode ini kurang lebih sudah 3 tahun, menurut saya untuk saat ini metode kibar cukup efektif karena hasilnya pun cukup terasa saat tahun lalu sudah banyak anak yang standarisasi bacaannya sudah cukup baik.

Interviwee  
Guru Tahsin,



Dimas Tji Atmojo, S.Pd

Interviewer  
Peneliti,



Siti Yanah

## BERITA WAWANCARA DENGAN GURU MENTOR KIBAR

### SMP IT DINAMIKA UMAT

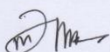
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Oktober 2019  
Jam : 13.20 WIB  
Lokasi : Ruang guru SMP IT Dinamika Umat  
Informan : Maulana, S.Pd.I

#### Deskripsi Data :

Peneliti mewawancarai bapak Maulana, selaku wali kelas VIII dan guru PAI, sekaligus mentor KIBAR dipagi hari. Beliau mendeskripsikan tentang buku KIBAR. "Buku KIBAR terdiri dari empat jilid, yaitu KIBAR pra, A, B dan C. Kibar Pra biasanya digunakan untuk anak-anak TK atau yang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyah, di SMP IT Dinamika Umat Kibar yang digunakan adalah Kibar A, B dan C. Kibar A mengajarkan huruf sambung dan makhrojul huruf, Kibar B mengajarkan bacaan mad, tanda fathah dan kasrah tanwin serta dikenalkan dengan bacaan qalqalah, sedangkan Kibar C, diajarkan tajwid dari yang dasar sampai mendalam, waqaf, serta kalimat awal surat". di akhir pembelajaran ini yaitu ada wisuda KIBAR dan siswa akan mendapat sertifikat kelulusan KIBAR.

Metode Kibar disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bentuknya, sehingga memudahkan siswa dalam membedakannya, disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bunyinya, sehingga terlihat dengan jelas *makhrojul huruf* dari masing-masing huruf, setelah itu siswa langsung dikenalkan dengan huruf sambungnya, saya rasa pengenalan huruf sambung diawal ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an karena pada dasarnya untuk mengenalkan huruf sambung tidak harus menunggu siswa hafal atau ingat semua huruf hijaiyah sehingga waktu yang digunakan akan lebih efektif.

Interviewee  
Mentor Tahsin,



Maulana, S.Pd.I

Interviewer  
Peneliti,



Siti Yanah



## BERITA WAWANCARA DENGAN GURU MENTOR KIBAR

### SMP IT DINAMIKA UMAT

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2019  
Jam : 15.30 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMP IT DU  
Informan : Yuyun Amiroh, S.Pd

#### Deskripsi Data :

Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan metode KIBAR ?

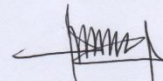
Ibu Yuyun Amiroh mengatakan faktor penghambat pelaksanaan baca tulis al-Qur'an menggunakan metode KIBAR antara lain kurangnya perhatian orang tua, jika orang tua tidak menyimak kembali bacaan anak saat dirumah, maka anak tersebut tidak ada review kembali belajarnya hanya ketika di sekolah saja. Dan ketika disekolah jam yang digunakan juga terbatas, jadi kurang maksimal jika orang tua tidak kembali menyimak bacaan siswa. penghambat selanjutnya yaitu belum adanya kurikulum atau pedoman pengajaran KIBAR secara khusus, dan terakhir yaitu beberapa siswa jenuh saat pembelajaran terlebih saat menunggu giliran membaca.

Interviewee  
Mentor Tahsin



Yuyun Amiroh, S.Pd

Interviewer  
Peneliti,



Siti Yanah

## **BERITA WAWANCARA MURID**

### **SMP IT DINAMIKA UMAT**

Hari/Tanggal	: Selasa, 08 Oktober 2019
Pukul	: 10.30 WIB
Lokasi	: Teras depan TU Administrasi
Informan	: Nurul Fadhilah (Siswa Kelas VIII)

1. Perubahan apa yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode KIBAR?

**Jawaban:**

Iya, saya merasa lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan metode KIBAR, selama satu tahun saya belajar Al-Quran saya jadi lebih mengenal tajwid, pengucapan makhroj huruf saya mulai baik, dari yang awalnya saya belum lancar dan belum mengerti cara membacanya, sekarang sudah mulai mengerti.

2. Bagaimanakah minat kamu dalam mempelajari metode KIBAR?

**Jawaban:**

Saya sangat tertarik dan senang ketika belajar tahsin dengan metode KIBAR, saya jadi termotivasi untuk lebih baik dan bagus lagi bacaan Al-Qur'annya, terlebih di dalam metode KIBAR, ada yang namanya pekan Kibar, bulannya ujian KIBAR dan juga diakhir ada Wisuda Kibar, 2 hal itu yang memicu semangat saya untuk terus belajar dan belajar.

3. Bagaimanakah pembelajaran Tahsin dengan metode KIBAR yang diajarkan oleh bapak Ibu guru?

**Jawaban:**

Bapa Ibu guru mengajarkannya sangat baik, disana saya diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan ilmu tajwid dan lain-lain. Saat belajar guru mengajar dengan metode klasikal, saya sangat senang dengan metode ini, saya jadi lebih paham

4. Apa saja hambatan yang kamu alami ketika proses pembelajaran?

**Jawaban:**

Saya suka terganggu dengan teman-teman yang sering bercanda saat belajar KIBAR.

## **BERITA WAWANCARA MURID**

### **SMP IT DINAMIKA UMAT**

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Oktober 2019  
Pukul : 12.30 WIB  
Lokasi : Teras depan TU Administrasi  
Informan : Adrian Pratama (Siswa Kelas VIII)

1. Perubahan apa yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode KIBAR?

**Jawaban:**

Saya awalnya tidak begitu lancar bacaan Al-Qur'annya, bahkan cara pengucapan makhroj huruf saya pun masih suka salah dan terbalik, tetapi setelah saya belajar tahsin dengan metode KIBAR, bacaan saya perlahan mulai baik.

2. Bagaimanakah minat kamu dalam mempelajari metode KIBAR?

**Jawaban:**

Saya sangat berminat, saya senang dengan metode KIBAR buku kibar nya pun memiliki warna.

3. Bagaimanakah pembelajaran Tahsin dengan metode KIBAR yang diajarkan oleh bapak Ibu guru?

**Jawaban:**

Bapa Ibu guru mengajarkannya sangat baik, disana saya diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan ilmu tajwid dan lain- lain. Saat belajar guru mengajar dengan metode klasikal, saya sangat senang dengan metode ini, saya jadi lebih paham

4. Apa saja hambatan yang kamu alami ketika proses pembelajaran?

**Jawaban:**

Saya suka terganggu dengan teman teman yang sering becanda saat belajar KIBAR.

## **BERITA WAWANCARA MURID**

### **SMP IT DINAMIKA UMAT**

Hari/Tanggal	: Selasa, 08 Oktober 2019
Pukul	: 16.00 WIB
Lokasi	: Teras depan TU Administrasi
Informan	: Varel Pratama (Siswa Kelas VIII)

1. Perubahan apa yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode KIBAR?

**Jawaban:**

Sekarang bacaan Al-Qur'an saya jadi lebih baik dari sebelumnya, yang awalnya masih terbata-bata, sekarang sudah mulai lancar

2. Bagaimanakah minat kamu dalam mempelajari metode KIBAR?

**Jawaban:**

Saya sangat senang dengan metode KIBAR, karena jilidnya lebih sedikit dari Iqro, warna sampul halaman Kibar sangat menarik, saya sangat semangat jika ada pelajaran Tahsin karena banyak belajar tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Saya pun termotivasi untuk terus belajar agar bacaan saya menjadi baik dan fasih.

3. Bagaimanakah pembelajaran Tahsin dengan metode KIBAR yang diajarkan oleh bapak Ibu guru?

**Jawaban:**

Guru mengajarkannya sangat baik, ketika saya salah, bapa guru memeberikan contoh pengucapan bacaan nya yang benar, jika masih salah terus diulang, samapai saya bisa.

4. Apa saja hambatan yang kamu alami ketika proses pembelajaran?

**Jawaban:**

Saya sering mendapat giliran membaca di akhir akhir jam pelajaran, jadi belajar nya sedikit tidak memuaskan.

**Catatan Lapangan Penelitian**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Oktober 2019  
Jam : 07.30 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMP IT Dinamika Umat  
Informan : Siti Nuraeni

Deskripsi Data :

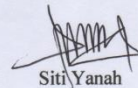
Peneliti mendapatkan foto dokumentasi jenis tulisan berupa profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, data jumlah murid, sarana prasarana yang ada di sekolah, struktur organisasi sekolah dan foto foto gedung sekolah yang sudah diarsipkan oleh tata usaha bagian administrasi.

Interviewee  
Tata Usaha,



Siti Nuraeni

Interviewer  
Peneliti,



Siti Yanah

## **Catatan Lapangan Penelitian**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 08 Oktober 2019  
Jam : 06.40-07.30WIB  
Lokasi : Teras Halaman Kelas (Kegiatan rutin setiap pagi)

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pengajaran KIBAR dengan sistem privat halaqoh atau kelompok, kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi di hari Selasa dan Rabu sebelum memulai pembelajaran. Semua siswa di kumpulkan di teras depan kelas dan teras depan kantor guru, ada juga yang membuat kelompok di saung saung. setelah berkumpul siswa langsung di intruksikan untuk langsung berkumpul dengan kelompok KIBAR nya masing masing, jadi siswa dikelompokkan berdasarkan jilid KIBAR, bagi siswa yang masih di jilid A, maka bergabung dengan siswa yang jilid A, dan seterusnya.

Dalam pelaksanaannya siswa dibagi per kelompok dan di metori oleh 1 orang guru, semua guru memegang kelompoknya masing masing. setiap kelompok terdiri dari 7 hingga 9 siswa. Sistem pengajarannya yaitu, diawal dilakukan pembelajaran secara klasikal dalam kelompok kecil, siswa mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru, setelah itu tahap kedua dilakukan dengan cara privat, siswa langsung maju ke depan secara mandiri bergilir untuk menyeter bacaannya kepada guru mentor.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan metode KIBAR di pagi hari terlihat kurang kondusif, karena semua tingkat kelas dari kelas 7 8 dan 9 bersama sama melakukan halaqoh. Banyak siswa yang becanda dan kurang tertib ditambah dengan waktu yang terbatas dengan jam masuk awal pelajaran.

## **Catatan Lapangan Penelitian**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 1 Oktober 2019  
Jam : 10.35-11.35 WIB  
Lokasi : Panggung Kreasi SIT Dinamika Umat

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pengajaran KIBAR pada kelas VIII, pembelajaran berlangsung di panggung kreasi seni SIT Dianmika Umat. dibuka terlebih dahulu oleh guru tahsin yaitu Bapak Dimas Tri Atmojo, Pembukaan dilakukan dengan memandu siswa untuk duduk rapi, membaca surah al-fatihah, dan doa hendak mulai belajar. Setelah berdoa siswa-siswi duduk rapi secara melingkar kemudian guru menggunakan teknik Klasikal dengan kelompok besar. Dalam pembelajarannya, guru mencontohkan bacaan huruf dan siswa menirukannya. Guru terlihat menggunakan alat peraga berupa nuku KIBAR yang di perbesar siswa sangat antusias mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru, selain itu siswa terlihat mengeluarkan buku KIBAR nya masing masing.

Dalam pelaksanaannya lokasi belajar mengajar dilakukan di luar kelas bersatu dengan alam membuat suasana hening dan lebih fokus dan tentunya pembelajaran berjalan kondusif. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, setelah guru mencontohkan, kemudian menunjuk beberapa siswa untuk mengucapkan ulang huruf yang telah dicontohkan, ketika siswa salah mengucapkan nya guru memberikan contoh kembali. Di akhir pembelajaran guru tahsin memberikan kuis berupa pertanyaan dari materi yang telah di sampaikan dengan hal ini guru meriview ulang pembelajaran yang telah diberikan. Siswa sangat senang dan berlomba lomba untuk menjawab pertanyaan karena bagi siswa yang menjawab benar bisa langsung istirahat. setelah itu siswa mulai menjawab pertanyaan.

## INSTRUMEN TES

### KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE KIBAR

Nama \_\_\_\_\_ :

No	Pemahaman Materi	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
<b>KIBAR A</b>					
1	Siswa dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama pengucapan dan bentuknya				
2	Siswa mampu menyambung huruf-huruf hijaiyah				
3	Anak mengenal dan mampu membaca huruf mad (panjang)				
4	Anak mampu membaca fathah dan fathah tanwin dengan baik				
<b>KIBAR B</b>					
5	Siswa mengenal dan dapat membaca kasrah dan kasrah tanwin				
6	Siswa dapat membaca dhamah dan dhamah tanwin				
7	Anak mengetahui tanda sukun				
8	Anak memahami bacaan qalqalah				
<b>KIBAR C</b>					
9	Anak menguasai bacaan waqaf, tasyid dan tajwid				
10	Anak menguasai bacaan Fawatihussuwar (Awal Surah)				

#### Kriteria Jawaban:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Cukup baik
- 2 : Kurang baik
- 1 : Tidak baik



**PEDOMAN SOAL UJIAN**  
**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN METODE KIBAR**  
**SISWA SMP IT DINAMIKA UMAT**

<b>No Indikator</b>	<b>Materi</b>
1	Buku KIBAR A halaman 02
2	Buku KIBAR A halaman 05
3	Buku KIBAR A halaman 30
4	Buku KIBAR A halaman 36
5	Buku KIBAR B halaman 09
6	Buku KIBAR B halaman 18
7	Buku KIBAR B halaman 29
8	Buku KIBAR B halaman 35
9	Buku KIBAR B halaman 36
10	Al-Qur'an Q.S Mariyam Ayat 1-5

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII**  
**SMP IT DINAMIKA UMAT**  
 Tahun Ajaran 2019/2020

No	NO INDUK	NAMA LENGKAP
1	181907001	ADRIAN PRATAMA
2	181907002	ANGGI RAHMADANI
3	181907003	ANNAS RIZQ SILVERISTO HAKIM
4	181907004	ARDIN FATHAN FAWWAZ AHABBA
5	181907005	ARYA AL APAN
6	181907006	AUFHATUNNIDA AISYAH FHATHYA
7	181907007	AYYESHA DYNA RIZQYA
8	181907008	BUNGA ANDINI
9	181907009	CELINE ALYFIA SAFITRI
10	181907010	CINTANA ELANGPUTERI RINJANI ANWAR
11	181907011	CITRA AISYAH NUR RAHMA
12	181907013	DIAH AYU FEBRIANI
13	181907014	JENI AULIA
14	181907015	KINDI AHNAF
15	181907016	MUHAMMAD RIDHO PASHA
16	181907017	MUHAMMAD YARIES SANDRIA
17	181907018	MUPIDAH TSABITA
18	181907019	MUTIARA SALSABILA
19	181907020	NUR ALAM
20	181907021	NURUL FADILAH
21	181907022	RAFI AHMAD SHAFI FAUZAN
22	181907023	RIZKI RAMADAHAN
23	181907024	SHAKIRA ANAZWA
24	181907025	SITI NUR HIDAYAH
25	181907026	SITI RAHIL NAJMA
26	181907027	SITI MAESAROH
27	181907028	VARRELL PUTRA RISDIANANDA
28	192007029	VIOLA AZ-ZAHRA
29	181907029	YUSRIANSYAH TRIA NUGRAHA
30	192007030	MOH TEGUH ALFAREZA

Mengetahui  
 Kepala Sekolah  
  
 Lukmanudin Adiguna, SPd.I  
 NPP : 024 03 03 02

JADWAL PELAJARAN  
SMP ISLAM TERPADU DINAMIKA LIMAT  
Tahun Ajaran 2019/2020

Jam ke KE	Waktu KELAS	SENIN			SELASA			RABU			
		VII	VIII	IX.1	VII	VIII	IX.1	VII	VIII	IX.1	
1	07.00 - 08.00	PAI	PAI	IPA	TAHSHN	TAHSHN	IPK	IPK	TAHSHN	B.INGGRIS	PAI
2	08.00 - 09.05	P.IBADAH	P.IBADAH	IPA	MTK	IPA	MTK	IPK	IPK	B.INGGRIS	PAI
3	09.05 - 09.35										
4	10.00 - 10.35	B.INGGRIS	B.INGGRIS	IPA	TAHSHN	TAHSHN	IPK	IPK	TAHSHN	B.INGGRIS	IPK
5	11.05 - 11.35	B.INGGRIS	B.INGGRIS	IPA	TAHSHN	TAHSHN	IPK	IPK	TAHSHN	B.INGGRIS	IPK
6	11.35 - 13.00	IPK	IPK	IPA	TAHSHN	TAHSHN	IPK	IPK	TAHSHN	B.INGGRIS	IPK
7	13.05 - 14.05	B.INGGRIS	B.INGGRIS	IPA	TAHSHN	TAHSHN	IPK	IPK	TAHSHN	B.INGGRIS	IPK
8	14.05 - 14.35	B.INGGRIS	B.INGGRIS	IPA	TAHSHN	TAHSHN	IPK	IPK	TAHSHN	B.INGGRIS	IPK
9	14.35 - 15.05	PRAMUKA	PRAMUKA	B.INGGRIS	PRAMUKA	PRAMUKA	SBK	SBK	P.IBADAH	IPK	B.INGGRIS
	15.05 - 15.15										
	15.15 - 16.00										
<b>DAFTAR GURU DAN KODE PELAJARAN</b>											
Jam ke RE	Waktu KELAS	KAMIS			JUMAT			JUMAT			
RE	KELAS	VII	VIII	IX.1	VII	VIII	IX.1	IX.2	NO	KODE	NAMA GURU
1	07.00 - 07.15	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	DHURHA BERSAMA	1	001	Lukmanudin Adiguna S.Pd.I
2	07.15 - 08.00	IPA	IPA	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	DHURHA BERSAMA	2	002	Aditya Ramadhani S.Pd.I
3	08.05 - 08.35	TAHFIDZ	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	IPS	3	003	Diah Saftiri, M.Pd
4	08.35 - 09.05	TAHFIDZ	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	IPS	4	004	Dimas Tri Atmojo S.Pd
5	09.05 - 09.35	TAHFIDZ	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	IPS	5	005	Maulana S.Pd.I
6	09.35 - 10.00	TAHFIDZ	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	IPS	6	006	Yuyun Amroth S.Pd.SI
7	10.00 - 10.35	TAHFIDZ	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	IPS	7	007	Ririn Kurnia Kesyash S.Pd.
8	10.35 - 11.05	TAHFIDZ	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	IPS	8	008	Ade Nanaing S.Ag
9	11.05 - 11.35	TAHFIDZ	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	P.IBADAH	TAHFIDZ	IPS	9	009	Amrudin
10	11.35 - 13.00	IPK	IPK	IPA	TAHFIDZ	TAHFIDZ	IPK	SHOLAT JUMAT & DZUHLUR + KEPUTRIAN			
11	13.00 - 13.35	IPK	IPK	IPA	TAHFIDZ	TAHFIDZ	IPK	SHOLAT JUMAT & DZUHLUR + KEPUTRIAN			
12	13.35 - 14.05	PRAMUKA	PRAMUKA	B.INGGRIS	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA	TUGAS KEBERSIHAN & PULANG			
13	14.05 - 14.35	PRAMUKA	PRAMUKA	B.INGGRIS	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA	TUGAS KEBERSIHAN & PULANG			
14	14.35 - 15.05	PRAMUKA	PRAMUKA	B.INGGRIS	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA	TUGAS KEBERSIHAN & PULANG			
15	15.05 - 15.15	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN	TUGAS KEBERSIHAN & PULANG			
16	15.15 - 16.00	ASHAR	ASHAR	ASHAR	ASHAR	ASHAR	ASHAR	TUGAS KEBERSIHAN & PULANG			





## PROSES PEMBELAJARAN TAHSIN DENGAN METODE KIBAR



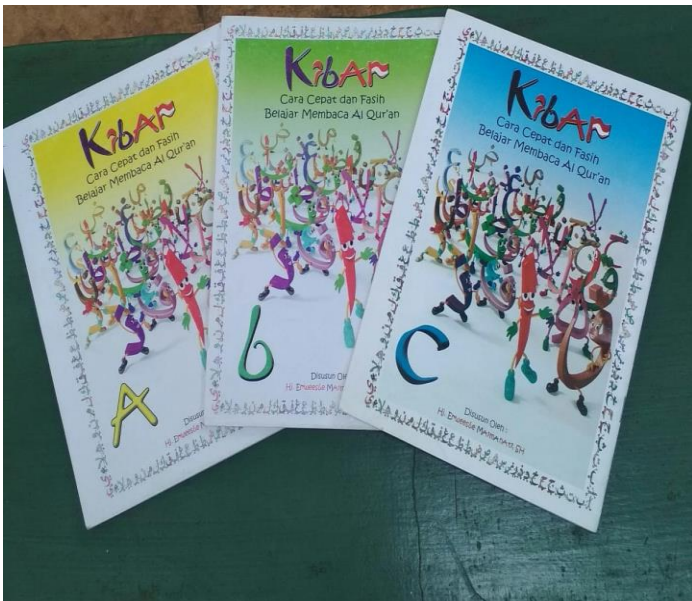
Guru Mengajar KIBAR dengan Cara Privat



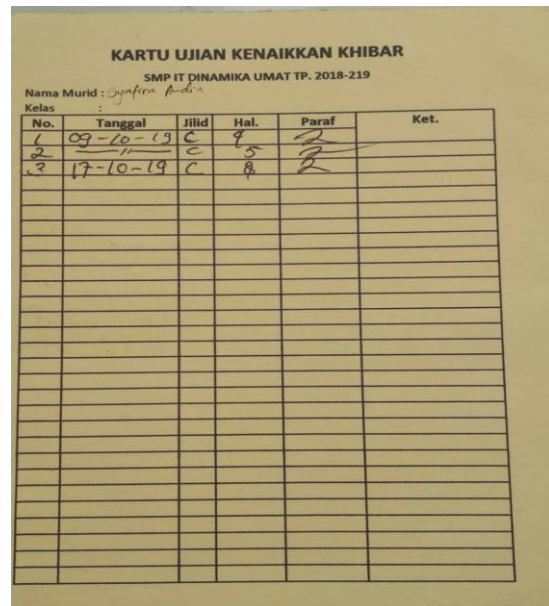
Guru Mengajar KIBAR dengan Cara Klasikal



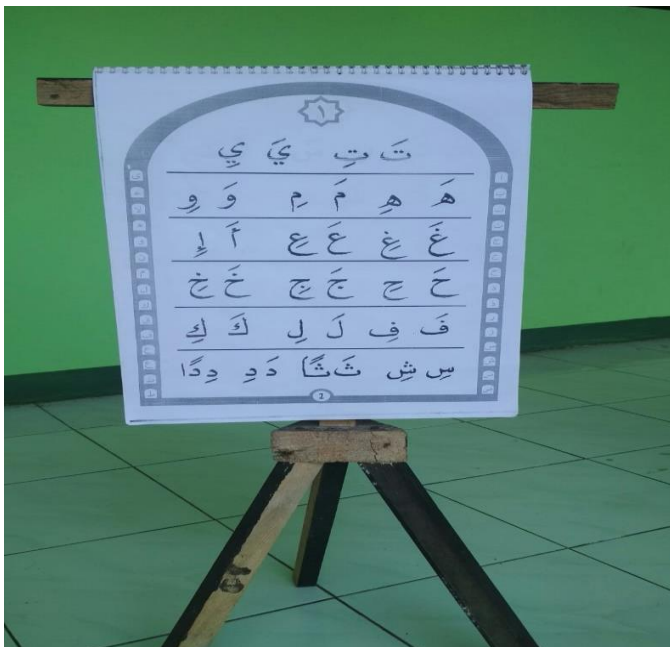
## MEDIA DAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN METODE KIBAR



Buku KIBAR A B dan C



Buku Prestasi KIBAR



**PROSES PENGAMBILAN DATA OLEH PENELITIAN**



**Wawancara Peneliti dengan siswa SMP IT Dinamika**



**Peneliti Melakukan Ujian Lisan KIBAR**



**Wawancara Peneliti dengan Guru Tahsin**

**POTRET KEGIATAN MURID SIT DINAMIKA UMAT**



**Upacara Bendera**



**Proses Pembelajaran di Kelas**



**Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo**



**Lapangan Olahraga Dinamika Umat**



## SUDUT RUANG SEKOLAH SIT DINAMIKA UMAT



**Ruang Kepala SMP IT Dinamika**



**Mesjid Dinamika Umat**



**Kantin Dinamika Umat**



**Perpustakaan Dinamika Umat**



**Lab. Komputer Dinamika Umat**



Universitas Nahdlatul Ulama  
Indonesia

SURAT KEPUTUSAN  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta  
No. 005/PAI/100.03.11/IV/2018

Tentang  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, dengan mengharap Ridha Allah SWT, setelah,

- Menimbang : 1. Bahwa salah satu syarat untuk memperoleh *Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam* pada Jurusan *Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah*, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi.  
2. Bahwa untuk menyusun skripsi tersebut perlu mendapatkan bimbingan dari dosen yang memenuhi kualifikasi.
- Mengingat : 1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS  
2. PP. No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan  
3. PP. No. 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi
- Mempertimbangkan : Keputusan rapat Pimpinan Fakultas Agama Islam dan Musyawarah Pimpinan Prodi PAI pada tanggal 26 April 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Mengangkat  
1. **Mujahid, M.M.Pd**  
Sebagai Pembimbing 1  
2. **Thamrin Abdul Kadir, M.Pd**  
Sebagai Pembimbing 2
- Dalam penyusunan skripsi mahasiswa STAINU Jakarta  
Nama : Siti Yanah  
NIM :  
Judul : Efektivitas Metode Kibar terhadap Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Kelas IX SMPIT Dimnamika Umat
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan mahasiswa yang bersangkutan lulus dalam ujian skripsi (**munaqosyah**).
- Ketiga : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

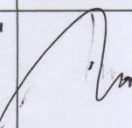
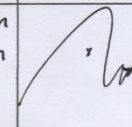
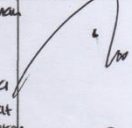
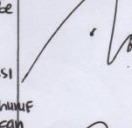
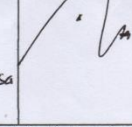
Ditetapkan di : Jakarta  
Pada Tanggal : 30 April 2018

a.n. Rektor  
Ketua Program Studi PAI  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Saiful Bahri, M.Ag

### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama** : Siti Yanah  
**NIM** : 14.13.00.32  
**Pembimbing II** : Mujahid, MM. MPd  
**Judul** : Efektivitas Metode Kibar dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Kelas SMP IT Dinamika Umat

No	Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	09/03/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PENULISAN footnote belum sesuai dengan buku Pedoman penulisan skripsi UNUSIA</li> <li>- Spasi antar baris 2 spasi</li> <li>- MEREKE, salah huruf, system (hal.1)</li> <li>- Ahmad Syarifudin, Mendidik anak membaca menulis Alquran (Judul bim dicetak miring)</li> </ul>	
2.	11/03/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cover tulisannya kurang, belum sesuai pedoman</li> <li>- Latar belakang di penuh footnote, tambahkan analisis sendiri</li> <li>- Banyak diskusi dengan yang lain</li> </ul>	
3.	09/04/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- No. Halaman belum menggunakan time new roman</li> <li>- islam (huruf I besar)</li> <li>- Buat file daftar pustaka tersendiri</li> <li>- dan dan (hal.1 paragraf 1, ada 2 kata yg sama)</li> <li>- Paragraf 1 jangan langsung mengutip, tp kalimat sendiri</li> <li>- Alquran (Umum) belum menyimpulkan makna Pendidikan</li> </ul>	
4.	15/04/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul buku bim dicetak miring (Tiono, Model Pembelajaran (hal.3)</li> <li>- Masih banyak kata yang salah ketik, perbaiki!</li> <li>(memilik (hal.1), bisa diganti dgn kata "dapat" berisi (hal.5) Sukawati (hal.6), bahauda (hal.5)</li> <li>- cari data di kab. Bogor, anak usia smp yg masih membaca Alquran</li> <li>- Data memiliki data 63% dst, setelah paragraf ini di tampilkan</li> <li>Problempendidikan khususnya terkait masih banyak anak usia sekolah smp yang belum tahsin Alquran.</li> </ul>	
5.	25/04/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penulisan ayat salah, perbaiki!</li> <li>- Paragraf tidak perlu dibuat (-) / buat seperti biasa saja</li> <li>- buat kalimat tidak langsung saja</li> </ul>	

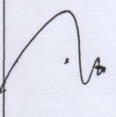
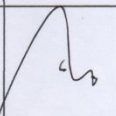
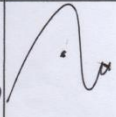
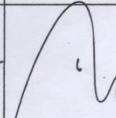
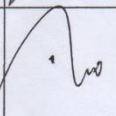
Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Pembimbing I

(Mujahid, MM,Pd)

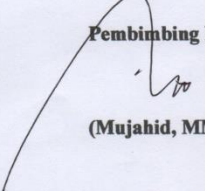
### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama** : Siti Yanah  
**NIM** : 14.13.00.32  
**Pembimbing II** : Mujahid, MM. MPd  
**Judul** :

No	Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
6.	ke-4 13/04/2019 (campus)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kibar, tusukan hurufnya besarsenewa</li> <li>- Tambahkan referensi buku</li> <li>- Tambahkan data tentang mutu pendidikan Al-Qur'an murid smp di kab. Bogor</li> <li>- Cari penguat keurmat dari buku tentang salah satu kebernasan pendidikan dipengaruhi oleh banyak</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel, salah satunya metode mengajar guru</li> <li>- hapus point 3 &amp; 4 di identifikast masalah</li> <li>- Perbaiki kalimat manfaat penelitian</li> <li>- Perbaiki keurmat point 1 di rumusan masalah</li> <li>- Untuk referensi di bab II terkait KIBAR, temui Ibu Jeki (arahkan dari bapa)</li> </ul>	
7.	30/04/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- saya (hal. 6 paragraf terakhir, hilangkan saja)</li> <li>- selain itu terdapat data mengenai mutu dst (paragraf tersebut hapus</li> <li>- di tingkat smp saya masih ada, dst (paragraf hapus)</li> <li>- Data terlalu banyak, dan runtutan masih belum rapi, urutan data : - data masih rendahnya kemampuan baca/auran siswa usia sekolah secara nasional (data kuantitatif &amp; kualitatif) - data lokal bogor (menjelaskan masalah kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah)</li> <li>- Bab I, san terlalu tebal, cukup 12 halaman</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- data masih rendahnya kemampuan baca/auran siswa usia sekolah secara nasional (data kuantitatif &amp; kualitatif) - data lokal bogor (menjelaskan masalah kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah)</li> <li>- Bab I, san terlalu tebal, cukup 12 halaman</li> </ul>	
8.	11/05/2019 (Kampus)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ben keterangan tahun ajaran &amp; kelas yg &amp; tahun (di dalam penelitian, buatkan &amp; suruh)</li> <li>- manusia (hal. 1) salah ketik</li> <li>- &amp; simpulkan (&amp; sambung) &amp; - (kata benda)</li> <li>- "bi sa", kata bakunya "dapat"</li> <li>- rajul ANPIN hal 6 &amp; sabung ke atas</li> </ul>	

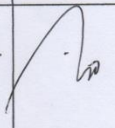
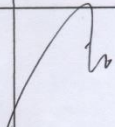
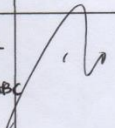
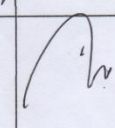
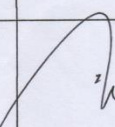
BAB I & ACC  
Lamput bab II,  
III

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

**Pembimbing I**  
  
**(Mujahid, MM, Pd)**

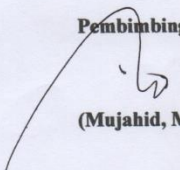
## FORM BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama** : Siti Yanah  
**NIM** : 14.13.00.32  
**Pembimbing II** : Mujahid, MM. MPd  
**Judul** :

No	Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
4.	20/08/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Footnote sesuaikan dengan buku pedoman skripsi</li> <li>- Penuisan lbid masih salah, M. Fadillah, sesuaikan.</li> <li>- Hasan Sahit, tidak ada ttn terbitnya</li> <li>- can rujukan buku tentang metode kbar</li> <li>- Pelasan' Penuisan footnote (cidit, loc at, op at)</li> </ul>	
10.	22/08/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Uraikan ada rujukan berupa buku pedoman, buku diktat atau bentuk lain (untuk kbar)</li> <li>- can rujukan / modul 4/ variabel kbar</li> <li>- masih belum ada rujukan buku</li> </ul>	
11.	28/08/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rujukan tentang kbar, tidak ada yg berbentuk buku,</li> <li>- Rujukan berasal dari jurnal, internet &amp; buku kbar ABC</li> <li>- Lanjut BAB III</li> </ul>	
12.	19/09/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- No. Halaman mulai dari 1 lagi (karena file &amp; pisah per bab)</li> <li>- jika sudah oke, no. hal. &amp; urutkan dari bab I</li> <li>- BAB III sahoke, lanjut ke BAB IV</li> </ul>	
13.	27/10/2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BAB IV dan V Oke,</li> <li>- Ace sedang skripsi.</li> </ul>	

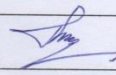
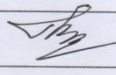
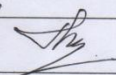
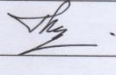
Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

**Pembimbing I**

  
 (Mujahid, MM, Pd)

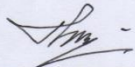
**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Siti Yanah  
 NIM : 14.13.00.32  
 Pembimbing II : Tamrin Abdul Kadir, M.Pd  
 Judul :

No	Tanggal	Perbaikan	Parf Pembimbing
1	10/3 2019	- Perbaikan skripsi hanya menyacu paragraf buku dan	} 
2		Jus UNUSIA	
3		- Lanjutkan ke Bab II & III	
4		-	
5	14/04 2019	Perbaikan bab II	} 
6		Lanjutkan ke bab III	
7			
8	19/9 2019	Lampirkan	} 
9		Ace utk sampul	
10	28/10 2019	- Pembahasan hal penutup, di urut	} 
11		- Lanjutkan	
12			

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Pembimbing II



(Tamrin Abd Kadir, M.Pd)